

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI
MADRASAH IBTIDAIYAH
SAILUL ULUM PAGOTAN**

TESIS



Oleh:

ANDINTIKA PRAMESWARI UTAMI

NIM: 502180007

**PROGRAM MAGISTER PRODI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM**

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2020

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andintika Prameswari Utami
NIM : 502180007
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Januari 2021

Penulis,



Andintika Prameswari Utami



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCA SARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Fax.
(0352) 461893

PERNYATAAN DAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya, **Andintika Prameswari Utami**, NIM **502180007**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan*, ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkan secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 04 November 2020

Pembuat Pernyataan



ANDINTIKA PRAMESWARI UTAMI
NIM. 502180007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCA SARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Andintika Prameswari Utami**, NIM **502180007** dengan judul: *“Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqashah Tesis.

Ponorogo, 04 November 2020

Pembimbing ,

Dr. Nur Kolis, S.Ag., M.Ag

NIP.197106231998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUSI AGAMA
ISLAM NEGERI PONOROGO

PASCA SARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 2619/SK/BAN-PT/Ak-
SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352)
461893

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Andintika Prameswari Utami**, NIM **502180007**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Rabu, tanggal 18 September 2020** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Penguji	T.Tangan	Tanggal
1	Dr. Aksin, M.Ag NIP. 197407012005011004 Ketua Sidang		30 Nov 2020
2	Eny Supriati, M.Pd.I NIP. 197906042005012008 Sekretaris		30 Nov 2020
3	Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag NIP. 195705061983032002 Penguji Utama		30 Nov 2020
4	Dr. Nur Kolis, S.Ag., M.Ag NIP.197106231998031002 Pembimbing / Penguji 2		30 Nov 2020



Ponorogo, 27 November 2020

Dr. Aksin, M.Ag

NIP. 197407012005011004

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SAILUL ULUM PAGOTAN

ABSTRAK

Kata Kunci : Supervisi, Tugas Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tugas supervisi Kepala Sekolah yang dihadapkan dengan permasalahan profesionalisme guru. Guru merupakan komponen pendidikan yang utama dan berinteraksi langsung dengan siswa. Guru harus memiliki kesadaran untuk memenuhi kompetensi, standar kualifikasi, dan kriteria sebagai guru profesional. Akan tetapi saat ini masih banyak guru yang kurang profesional, sehingga tidak maksimal dalam memberikan pembelajaran di kelas. Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Sailul Ulum Pagotan?, 2) Apa saja Kendala-Kendala Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Sailul Ulum Pagotan?, 3) Bagaimana Implikasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Sailul Ulum Pagotan?. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Sailul Ulum dilakukan sesuai dengan tahap-tahap supervisi, mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Hasil Supervisi, kemudian Tindak Lanjut setelah diadakannya supervisi. 2)

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah di antaranya adalah ghirah keilmuan yang masih kurang, pemimpin yang kurang berwibawa, kreativitas yang lemah, fasilitas yang kurang mendukung dan memadai, tidak menguasai materi dan metodologi pembelajaran, tingkat kedisiplinan yang masih rendah. 3) Supervisi kepala sekolah terhadap guru di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum belum berimplikasi sepenuhnya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Namun supervisi yang dilakukan telah memotivasi para guru untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah guru yang mendapatkan sertifikat pendidik.



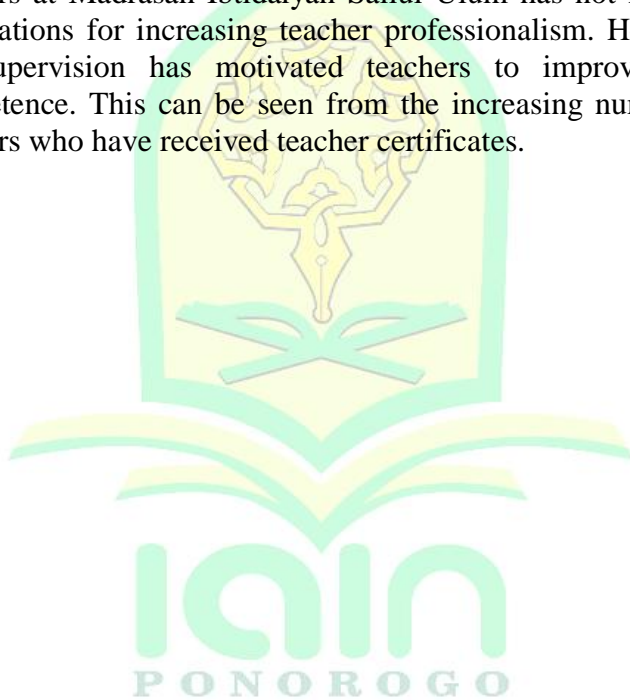
**SUPERVISION HEAD OF SCHOOL IN IMPROVING
TEACHER PROFESSIONALISM IN ISLAMIC
ELEMENTARY SCHOOL
SAILUL ULUM PAGOTAN**

ABSTRACT

Keywords : Supervision, Principal's duties, Teacher Professionalism

This research is motivated by the supervisory duties of the principal who is faced with the problem of teacher professionalism. The teacher is the main component of education and interacts directly with students. Teachers must have the awareness to meet competencies, qualification standards, and criteria as professional teachers. However, currently there are still many teachers who are less professional, so they are not maximal in providing learning in class. The research problem is formulated as follows: 1) How is the Principal Supervision in Improving Teacher Professionalism in MI Sailul Ulum Pagotan ?, 2) What are the Obstacles of Principal Supervision in Improving Teacher Professionalism at MI Sailul Ulum Pagotan ?, 3) What are the implications Supervision of Principals in Improving Teacher Professionalism at MI Sailul Ulum Pagotan ?. This type of research is qualitative with a case study approach. Data were collected through interview, observation, and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. This study concluded that: 1) Implementation of Principal Supervision in Improving Teacher Professionalism at MI Sailul Ulum was

carried out in accordance with the stages of supervision, starting from planning, implementation, evaluation of supervision results, then follow-up after supervision was held. 2) The obstacles faced in the implementation of supervision by the Principal include lack of scientific ghirah, less authoritative leaders, weak creativity, inadequate and inadequate facilities, not mastering learning materials and methodologies, low level of discipline. 3) Supervision of school principals towards teachers at Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum has not had full implications for increasing teacher professionalism. However, the supervision has motivated teachers to improve their competence. This can be seen from the increasing number of teachers who have received teacher certificates.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI.....	v
MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Terdahulu.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	18
G. Metode Penelitian.....	20

1) Pendekatan Penelitian	20
2) Jenis Penelitian.....	21
3) Lokasi Penelitian.....	22
4) Instrumen Penelitian	23
5) Sumber dan Jenis Data.....	23
6) Teknik Pengumpulan Data.....	25
7) Analisis Data	31
8) Teknik Pengecekan Keabsahan Data	33

BAB II LANDASAN TEORETIK SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

A. Supervisi Kepala Sekolah.....	38
B. Profesionalisme Guru	66

BAB III PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH SAILUL ULUM PAGOTAN

A. Sejarah Berdirinya MI Sailul Ulum	77
B. Visi, Misi, dan Tujuan MI Sailul Ulum	82
C. Struktur Organisasi MI Sailul Ulum.....	85
D. Sarana dan Prasarana MI Sailul Ulum.....	87
E. Keadaan Tenaga Pendidik MI Sailul Ulum	97
F. Keadaan Siswa MI Sailul Ulum.....	100
G. Letak Geografis MI Sailul Ulum	100
H. Identitas MI Sailul Ulum	102

BAB IV PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SAILUL ULUM PAGOTAN

Pendahuluan.....	103
A. Deskripsi Pelaksanaan Supervisi di MI Sailul Ulum	105

- E. Transkrip Observasi
- F. Jadwal Observasi
- G. Instrumen Penilaian Supervisi
- H. Penilaian Kinerja Guru



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen pendidikan yang paling utama adalah guru. Yang mana guru tersebut menjadi garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan siswa, yang membuat siswa mengerti dan paham mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas demi meningkatkan sumber daya pendidikan yang berkualitas. Guru juga menjadi aktor penting untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa yang berkaitan dengan etika, moral, empati, kreasi, kemampuan dalam bertahan hidup, dan sebagainya. Mengingat sangat pentingnya profesi guru dalam dunia pendidikan, maka ada standar khusus dimana seseorang dapat menjadi seorang guru profesional. Menurut Suyanto dan Asep Jihad bahwa menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan dalam bidang mendidik yang dengan sengaja ditempuh melalui proses pendidikan, pelatihan serta pengalaman hingga akhirnya bisa menjadi

sebuah profesi yang akan ditekuni.¹ Sebagai tenaga profesional guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kriteria guru profesional tersebut telah diterima dan disepakati secara Nasional dan kemudian dimuat dalam Pasal 1, 2 dan 3 Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Kesepakatan kriteria guru profesional tersebut sudah merupakan hasil kajian yang mendalam oleh tim perancang undang-undang tersebut yang terdiri dari para pakar, pejabat dan praktisi pendidikan. Dalam rangka menetapkan kriteria guru profesional tersebut dapat diyakini dan dipastikan bahwa telah dilakukan berbagai kajian terhadap berbagai literatur yang oritatif dan kredibel.

Pada tataran realitas secara global telah ditemukan, seorang kepala sekolah menjadi salah satu pemegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan personil sekolah yang ada terutama guru, agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Peranan yang dimiliki kepala sekolah salah satunya adalah

¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Klasifikasi & Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta : Esensi, 2013), 5.

menilai/mengevaluasi dan mengawasi kinerja guru. Menurut Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) beberapa tahun terakhir menunjukkan kompetensi guru Indonesia masih rendah. Peringkat rendah Indonesia dalam beberapa pemeringkatan dunia tentang kemampuan siswa dalam bidang membaca Matematika, dan Sains juga secara tidak langsung menunjukkan kelemahan kompetensi guru. Rata-rata nasional hasil UKG 2015 bidang pedagogik dan profesional adalah 53,02. Untuk kompetensi bidang pedagogik, rata-rata nasionalnya hanya 48,94, yakni berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55. Tanda lain guru belum profesional adalah tidak dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi komunikasi misalnya menggunakan komputer, kemudian metode pengajarnya masih cenderung menggunakan ceramah, tidak dapat menerapkan metode mengajar yang aktif dan menyenangkan, tidak dapat memanfaatkan dan mengolah informasi dari internet, tidak kontekstual, dan sebagainya.² Bahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy mengatakan "Harus diakui bahwa hingga kini profesionalisme guru di Indonesia masih

² <https://www.uinjkt.ac.id/id/permasalahan-guru-di-indonesia/>
Diakses pada 13 Januari 2020 pukul 09.50.

belum memenuhi harapan. Masih diperlukan upaya-upaya keras agar pekerjaan guru betul-betul sebagai profesional di masa yang akan datang." Dalam upacara peringatan Hari Guru Nasional di Taman Makam Pahlawan Kalibata di Jakarta, Jum'at (25/11/2016) yang dipublikasikan oleh REPUBLIKA.CO.ID (Antara). Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan pelaksanaan supervisi terutama oleh kepala sekolah untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan informasi dari Kepala Madrasah MI Sailul Ulum Pagotan kecamatan Geger kemampuan mengajar guru pada peserta didik perlu ditingkatkan, Salah satu bentuk peningkatan profesionalisme guru adalah dengan diadakannya supervisi evaluasi atau penilaian oleh kepala Madrasah untuk mengetahui dimana akar permasalahannya. Dari hasil supervisi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan beberapa langkah

konkrit untuk memperbaiki kinerja guru.³ Keberadaan supervisi kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi, mengamati dan mengarahkan kinerja guru dalam membimbing anak didik menjadi insan yang berkualitas. Dalam kenyataannya tidak sedikit dari para guru menemui beberapa hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Seorang guru tidak akan lepas dari kekurangsempurnaan, sehingga guru juga memerlukan bimbingan dan arahan, serta bantuan dari orang yang lebih berpengalaman dan ahli dalam bidang kependidikan. Tidak dipungkiri adanya guru yang kurang profesional akan sangat mengkhawatirkan dunia pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan guru kurang profesional, semisal adanya kekurangan fahaman guru pada bahan ajar yang disampaikan, bisa juga karena kondisi fasilitas sekolah yang kurang kondusif untuk proses belajar mengajar. Hal ini merupakan indikasi bahwa faktor guru sebagai pengajar sangat berperan penting dalam menghantarkan anak didik menjadi berhasil di kemudian hari. Mengingat bahwa keberhasilan siswa banyak bergantung pada kualitas guru

³ Mandhung, M.Pd.I, Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Wawancara, Madiun 02 September 2020.

tersebut sebagai pendidik sehingga perlu diperhatikan kembali bagaimana standar kompetensi, standar kualifikasi, kode etik guru, kinerja guru, dan sebagainya.⁴

Realita di atas adalah masalah, yaitu pentingnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah demi meningkatkan profesionalisme guru tersebut adalah masalah yang penting untuk diteliti (*search*), Situasi situation yaitu siapa pelopor-pelopor (*actors*) yang mampu memberikan solusi dari masalah tersebut? Kegiatan-kegiatan apa (*activities*) yang mereka lakukan? Dimana (*place*) mereka melakukan kegiatan tersebut?.

Dalam rangka mencari dan menemukan “Social Situation” yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi kepala sekolah perlu adanya upaya yang tepat oleh para *stakeholder* madrasah yakni peserta didik sendiri, guru dan kepala sekolah dan pihak yang terkait. Supervisi kepala sekolah berlangsung dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada guru, sehingga ditunjukkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Supervisi kepala sekolah adalah bantuan profesional

⁴ Sabandi, Ahmad, *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (2013), XIII(2), 1–9.

kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif, sehingga cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerja mengajarnya.⁵ Untuk keperluan supervisi, kepala sekolah dapat memilih pendekatan dan teknik yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dan perlu memperhatikan tingkat kematangan persiapan guru. Kemudian peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bagaimana pengembangan sumber daya guru yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dan lembaga, berbagai kegiatan secara terus menerus dan dinamis membutuhkan modifikasi yang membantu para guru agar mampu menghadapi tuntutan perkembangan kebutuhan individu, sekolah dan masyarakat.

Di antara para *Stakeholder* tersebut yang menduduki posisi terpenting untuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah lembaga, kepala madrasah, dan guru. Utamanya kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Kurnia, dalam dunia pendidikan, kegiatan

⁵ Suhardan, Dadang. *Supervisi Bantuan Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*, (Bandung : Mutiara Ilmu, 2006), 31.

supervisi dilaksanakan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan yang selalu berubah. Kedua pengembangan personal pegawai atau karyawan senantiasa merupakan upaya terus menerus dalam suatu organisasi. Pelaksanaan supervisi bukan hanya untuk mencari kesalahan atau kelemahan guru, juga bukan hanya mengawasi apakah para guru sudah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang disepakati, tetapi berusaha bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar bersama guru.⁶ Supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.⁷ Dalam rangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan

⁶ Kurnia, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah* (Dalam Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2010), 59.

⁷ Iwantoro, *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan*. (Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 3, No. 2, Juli 2014), 60.

hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan telah ditemukan di MI Sailul Ulum telah dilaksanakan Supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum bahwa di madrasah ini kegiatan supervisi sangat penting untuk dilaksanakan. Kepala Madrasah berusaha bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Di samping itu, kepala sekolah juga berusaha dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. Kepala madrasah menggunakan pendekatan kolaboratif yang melihat suatu masalah guru apakah bisa ditindak lanjuti secara langsung atau tidak langsung, juga menggunakan teknik individual dan teknik kelompok untuk supervisi kepala sekolah tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan observasi kelas masing-masing kemudian membahas

masalah kurang dari kelas masing-masing tersebut.⁸ Observasi sesama guru di kelas (*teachers observing teachers*) ini dapat dikategorikan supervisi teknik kelompok karena melibatkan sesama rekan guru secara bergantian untuk melihat dan menilai kegiatan pembelajaran di kelas dengan mencatat keberhasilan dan kekurangannya. Sedangkan tujuan observasi sesama guru adalah untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif tentang proses pembelajaran termasuk aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung, selanjutnya informasi yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi rekan guru yang diobservasi maupun bagi diri guru yang bersangkutan.

Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat dapat dilihat pada bagan/gambar 1.1 berikut ini.⁹



⁸ Mandhung, M.Pd.I, Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Wawancara, Madiun 02 September 2020.

⁹ Gambar SS 1.1



SS

- Kepala Madrasah melaksanakan supervisi penilaian / evaluasi sedikitnya satu bulan sekali menggunakan teknik kelompok dan teknik individual.
- Kepala Madrasah menemui kendala dalam pelaksanaan supervisi salah satunya sistem pembinaan yang kurang memadai.
- Kepala Madrasah setelah mengadakan supervisi kinerja guru tidak terlalu meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan)

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme uru?
2. Apa saja kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?

3. Bagaimana implikasi supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Untuk menganalisis kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
3. Untuk menganalisis implikasi supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis akan menemukan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah: sebagai masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Sailul Ulum.

- b. Guru: sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme di MI Sailul Ulum.

E. Kajian Terdahulu

Setelah peneliti menelaah penelitian terdahulu, baik yang dilakukan oleh para sarjana maupun peneliti di berbagai institusi penulis tidak mendapatkan penelitian terdahulu yang fokusnya MI Sailul Ulum, tetapi peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang fokus pada peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya yaitu :

1. Penelitian terdahulu yang pertama adalah Naskah Publikasi penelitian Nurul Latifatul Inayati UNMUH Surakarta tahun 2014 dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Kaliwungu Dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasilnya menunjukkan bahwa Upaya peningkatan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal sebagai berikut: 1) Membuat perencanaan kerja

sekolah dalam jangka 4 tahun dan jangka 1 tahun khusus dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal sebagai upaya dalam pencapaian sasaran atau tujuan sekolah bidang pendidik dan tenaga kependidikan. 2) Pelaksanaan upaya peningkatan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal: a) Pembinaan kedisiplinan kerja, b) Pemberian motivasi dan penghargaan, c) Menjalin hubungan kerja yang baik sehingga merasa memiliki dan dimiliki, d) Pemberian dan pemenuhan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja (rasa aman), e) kebutuhan akan aktualisasi dan pengembangan diri, f) Mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, *workshop*, pembinaan profesi baik yang dilaksanakan dari pihak sekolah maupun dari luar sekolah dan pendidikan lanjut, g) Program sertifikasi guru untuk menunjang kinerja guru yang baik.

2. Tesis penelitian Alfandi UIN Maliki Malang tahun 2019 dengan judul Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi multi situs

di Madrasah Ibtidaiyah MI Ftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur). Hasilnya menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai *educator*, ditunjukkan dengan pemberian arahan dan nasehat - nasehat yang dilakukan kepala madrasah serta teguran disaat guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagai *manajer*, ditunjukkan dengan adanya penyusunan program baik dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sebagai *administrator*, adanya pengorganisasian tenaga kependidikan yang jelas, dan dalam ranah administrasi kepala madrasah dibantu oleh TU. Sebagai *supervisor*, pengawasan terhadap kinerja guru. Sebagai *leader*, kepribadian kepala madrasah yang ditunjukkan dan tipe kepemimpinan yang demokratis. *Innovator*, banyaknya inovasi yang dilakukan kepala madrasah baik dari segi fisik maupun non fisik. *Motivator*, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum lebih baik dari Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator terlihat dari program-

program yang dapat memotivasi gurunya seperti refreshing dan lainnya.

3. Tesis penelitian Puji Santoso IAIN Ponorogo tahun 2018 dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus Di MI Kresna Dolopo Madiun). Hasilnya menunjukkan bahwa kepala madrasah MI Kresna dalam menjalankan tugasnya sebagai *innovator* dengan cara konstruktif yaitu membina dan mendukung kepada guru untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, kreatif dengan ide dan gagasan yang baru terkait pendelegasian, delegatif dengan pendelegasikan guru pada tugas sesuai dengan kemampuan, pragmatis dengan cara membuat tim evaluasi dengan bentuk divisi-divisi, keteladanan dalam memberi contoh sikap yang baik, disiplin, dengan memanfaatkan waktu di sekolah dengan efektif, serta fleksibel dalam menghadapi situasi tidak kaku. Faktor pendukung *innovator* kepala sekolah adalah kepala madrasah yang profesional, motivasi pendidik tinggi dan motivasi belajar peserta didik tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana prasarana yang kurang memadai dan rendahnya

kesadaran guru akan pentingnya metode pembelajaran, belum adanya lulusan yang mampu bersaing, birokrasi, dan rendahnya produktivitas kerja.

4. Tesis Syukri UIN Alauddin Makassar tahun 2012 dengan judul “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah”. Hasilnya menunjukkan bahwa Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli, berdasarkan hasil penelitian di lokasi menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru, dengan melakukan pendekatan normatif, yang dapat membujuk atau memberikan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, dengan keahlian dalam bidang studi yang diajarkannya. Prosedur dan langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja gurudi SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli adalah melakukan pengawasan dengan pendekatan

musyawarah, komunikasi, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut baik dari segi isi, teori, metodologi, dan objeknya penelitian terdahulu tersebut relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang supervisi kepala sekolah, namun diantara penelitian terdahulu tersebut tidak satupun yang mengambil lokasi di MI Sailul Ulum.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan masalah, sistematika merupakan suatu hal yang penting karena dengan sistematika suatu masalah akan mudah diteliti dan dipahami maksud yang ada di dalamnya. Maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi tujuh bab.

Bab pertama berisi pendahuluan. Pendahuluan dalam penelitian menduduki posisi penting karena berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan, dan metode penelitian.

Bab kedua, dalam setiap penelitian kualitatif ada teori yang digunakan untuk membaca data. Teori tersebut meliputi profesionalisme guru, tugas pokok kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, dan kompetensi supervisi kepala sekolah.

Bab ketiga berisi profil MI Sailul Ulum Pagotan dan deskripsi data hasil penelitian, diantaranya letak geografis MI Sailul Ulum Pagotan, sejarah singkat MI Sailul Ulum, Visi Misi MI Sailul Ulum Pagotan, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MI Sailul Ulum Pagotan.

Bab keempat berisi paparan data lapangan tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Sailul Ulum Pagotan dan analisis tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di MI Sailul Ulum Pagotan.

Bab kelima berisi paparan data lapangan tentang kendala pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Sailul Ulum Pagotan dan analisis kendala pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Sailul Ulum Pagotan.

Bab keenam berisi paparan data lapangan tentang implikasi hasil kinerja guru setelah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Sailul Ulum Pagotan dan analisis implikasi hasil kinerja guru setelah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Sailul Ulum Pagotan.

Bab ketujuh yaitu penutup, dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini menguraikan jawaban dari pokok permasalahan. Adapun saran berisi saran-saran yang terkait hasil penelitian.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.¹⁰

Selain itu penelitian kualitatif memiliki lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic*, *descriptive data*, *concern with*

¹⁰ Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, (New York: John Wiley, 1975), 5.

process, inductive, and meaning.¹¹ Sedangkan Lincoln dan Guba mengulas 10 (sepuluh) ciri penelitian kualitatif, yaitu: latar alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data secara induktif, *grounded theory*, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil.¹²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single-case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk satu kasus/tempat atau subjek studi yang memiliki *social situation* yang berbeda antara satu kasus dengan kasus yang lain yang memiliki keunikan berbeda,¹³ yaitu sebagaimana tercermin pada gambar berikut: Keunikan-keunikan yang peneliti temukan di lokasi MI Sailul Ulum Pagotan meliputi kegiatan pembiasaan membaca Alquran *tartil* dan

¹¹ Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 4.

¹² Lincoln & Guba, *Effective Evaluation*, (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 39-44.

¹³ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 63.

tahfidz dilaksanakan setiap hari mulai juz 30 dan juga mengaji sesuai jilidnya. Pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur sesuai jadwal kelas, pembiasaan *Muhadhoroh* setiap hari sabtu, untuk melanjutkan pendalaman Al-Qur'an disediakan Madrasah Diniyyah Banin Banat pada siang hari untuk putri untuk putra malam hari, dan Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Al-Ma'arif yang juga pada malam hari.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di lembaga pendidikan Ma'arif Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum. Madrasah Ibtidaiyah ini berada di tengah Desa Pagotan tepatnya di jalan JL.Jend. Sudirman No. 273 RT. 6 RW. 3 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Di MI Sailul Ulum ini terdapat permasalahan penelitian sebagaimana dijelaskan pada latar belakang masalah.

4. Instrumen Penelitian

Pengamatan berperan serta, merupakan peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenario yang

menjadi sebab ciri khas penelitian kualitatif.¹⁴ Untuk itu, posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

5. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹⁵ Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

Pertama, **penjelasan atau uraian**. Penjelasan/uraian ini berasal dari orang-orang yang diwawancarai

¹⁴ Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan. Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Setting* (Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972), 3.

¹⁵ Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

atau informan, yaitu: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, dan guru MI Sailul Ulum.

Kedua, **tindakan**. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diobservasi, yaitu: kegiatan apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi, waka kurikulum dan waka kesiswaan dalam membantu kepala madrasah, dan profesionalisme guru setelah diadakan supervisi.

Ketiga, **sumber tertulis**. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran relitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah profil sekolah atau madrasah, visi misi, stuktur madrasah, dan hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Keempat, **foto**. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam

penelitian ini ada dua kategori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperan serta.

Kelima, **data statistik**. Yang dimaksud dengan data statistik dalam penelitian ini, adalah bukan statistik alat analisis sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, tetapi statistik sebagai data. Artinya data statistik yang telah tersedia akan dijadikan peneliti sebagai sumber data tambahan. Sebagai contoh adalah data statistik pendidik, data statistik tenaga kependidikan, data statistik siswa dan data statistik sarana prasarana.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Tak Terstruktur

Sebagaimana yang ditulis oleh Lincoln dan Guba, maksud dan tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian kualitatif adalah [1] penyusunan kembali atau gambaran mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; [2] penyusunan

kembali atau gambaran yang telah dialami masa lalu; [3] memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; [4] memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan [5] memverifikasi, mengubah dan memperluas penyusunan kembali yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Maksud wawancara terbuka dalam konteks penelitian ini adalah orang-orang yang diwawancarai (informan) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan diwawancarai. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Artinya pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Orang-orang yang dijadikan informan dalam

¹⁶ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 266.

penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive*, yaitu sebagai berikut.

- a) Bapak Mandhung, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah MI Sailul Ulum Pagotan, beliau menjabat sebagai kepala Madrasah dari tahun 2005-sekarang. Sebagai pimpinan lembaga yang mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b) Bapak Rouf Sofwan, S.Ag sebagai Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum yang turut membantu dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah.
- c) Guru/ Pendidik MI Sailul Ulum. Obyek dari pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah / kepala Madrasah.

b. Observasi

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal

ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam "catatan lapangan". Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa seorang peneliti pada saat di lapangan harus membuat "catatan", setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun "catatan lapangan". Sebab "jantung penelitian" dalam

konteks penelitian kualitatif adalah ”catatan lapangan”. Catatan tersebut menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁷

Kegiatan-kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama di lapangan, di antaranya adalah kegiatan pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum Pagotan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (*record*). Lincoln dan Guba membedakan definisi antara dokumen dan rekaman. Menurutnya “rekaman” adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa bisa juga berupa suara oleh kaset

¹⁷ Lihat dalam Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 74.

atau hp. Sedangkan “dokumen” adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.¹⁸

Menurut Lincoln dan Guba ada beberapa alasan mengapa teknik dokumentasi dapat digunakan dalam proses penelitian. Pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. Kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteknya. Keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.¹⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mendokumentasikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk

¹⁸ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 228.

¹⁹ *Ibid.*, 229.

meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MI Sailul Ulum Pagotan.

7. Analisis Data

Metode analisis data nya adalah menganalisis terhadap data yang tersusun, data yang telah penulis peroleh dari penelitian dengan menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif* adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Sedangkan *kualitatif* adalah yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²⁰

Adapun langkah-langkah analisisnya adalah:

- a. *Data Reduction*, reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

²⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 234.

- b. *Data Display* (model data), setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
- c. *Conclusion/ Verification*: yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.²¹ Jadi dari data yang diperoleh sejak awal diambil kesimpulan. Selain itu dalam analisis data di sini pendekatan induktif dan deduktif juga diperlukan. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari kata dasar. Sedangkan pendekatan deduktif ditentukan melalui tujuan penelitian. Jadi temuan-temuan diperoleh dari tujuan penelitian yang diikhtisarkan oleh para peneliti dan temuan-temuan yang muncul langsung dari analisis mentah (induktif).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data tentang

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 91-99.

pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

a. Keikutsertaan yang diperpanjang.

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa peneliti dalam konteks penelitian kualitatif adalah instrumen kunci. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Di MI Sailul Ulum Pagotan peneliti ikut masuk di tengah-tengah pelaksanaan evaluasi kepala sekolah mulai tanggal 13 Januari 2020 dan diperpanjang sampai November 2020.

b. Pengamatan yang Tekun.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan ”lingkup”, maka ketekunan pengamatan menyediakan ”kedalaman”. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kegiatan-kegiatan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum Pagotan, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan hanya tiga teknik, yaitu triangulasi

sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik.²²

Pertama, triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²³ Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti yang pernah ke lokasi yaitu mengecek kembali informasi dan data yang diperoleh dari peneliti yang pernah ke lokasi.

Kedua, triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan check data kepada sumber yang sama dengan metode

²² Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

²³ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

yang berbeda.²⁴ Aplikasinya dalam penelitian ini adalah mengecek kembali data POAC dengan bermacam metode misal, wawancara di cek kembali dengan metode lain.

Ketiga, triangulasi dengan penyidik

Triangulasi dengan penyidik dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk pengecekan kembali derajat keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti membandingkan dengan hasil penelitian pengamat lain.

d. Kecukupan Referensial.

Dalam konteks penelitian, konsep kecukupan referensial pada awalnya Eisner mengusulkan yang ditulis dalam Lincoln dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data

²⁴ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 329.

tertulis untuk keperluan evaluasi.²⁵ Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan *camera*, dan *hp* untuk alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah Peneliti mengumpulkan teori dan merekam data di lapangan.



²⁵ Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 313.

BAB II

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang di dalamnya menyelenggarakan proses belajar-mengajar, yaitu interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁶ Dari definisi tersebut, kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Sedangkan di tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran bermutu. Kepala sekolah diangkat menduduki jabatan untuk bertanggung jawab dan mengkoordinasikan upaya bersama guna mencapai tujuan pendidikan di tingkatan sekolah yang dipimpin.

A. Supervisi Kepala Sekolah

1) Tugas Pokok Kepala Sekolah

Menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah yaitu :

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada. 2005), 83.

- a. Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
- b. Beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) Standar Nasional pendidikan.
- c. Apabila dalam satuan pendidikan terjadi hal kekurangan guru, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d. Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
- e. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.²⁷

²⁷ Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah.

2) Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah ada Lima Kompetensi yang harus dimiliki seorang Kepala Sekolah, yaitu :

1. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan seseorang untuk menjadi teladan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yang mana penguasaan seorang kepala sekolah terhadap apa yang dilakukannya tersebut dengan cermat, memiliki penggambaran sistem dan kondisi psikologis secara khas. Berikut diuraikan gambaran kompetensi kepribadian kepala sekolah yaitu :

- a. Berakhlak yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak yang mulia dan sesuai norma dilingkungannya. Artinya dalam hal ini kepala sekolah memiliki wilayah dimana ia sebagai motor dari roda pergerakan wilayah tersebut. Serta menjadi contoh atau model bagi semua pihak.
- b. Hal yang kedua yaitu : Pertama, Sebagai pemimpin memiliki integritas kepribadian yang kuat, hal ini ditunjukkan bahwa kepala sekolah tersebut harus konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap dan

bertindak dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi. Artinya apa yang dilakukan apa yang dipikirkan dan dirasakan itu yang biasanya berupa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah itu tidak pilih-pilih artinya semua orang mendapat perlakuan yang sama. Kedua, Memiliki komitmen atau loyalitas dedikasi etos kerja yang tinggi dalam melaksanakan semua tugas pokok dan fungsinya, jadi yang diperlukan disini adalah komitmen walaupun banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi bagaimana komitmen itu berlangsung namun diharapkan komitmen dan loyalitas kepala sekolah ini tetap ajeg dan tetap tinggi dalam melaksanakan setiap tugas walaupun itu sulit. Ketiga, Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan dalam pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi. Artinya, pengambilan keputusan itu harus bersikap tegas, bersikap tanpa memilih dan dipertimbangkan dengan cermat. Terakhir adalah disiplin dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

- c. Untuk dimensi yang ketiga yaitu memiliki keinginan kuat dalam proses pengembangan diri

sebagai kepala sekolah. Yang artinya bahwa kepala sekolah tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kebijakan-kebijakan teori praktek-praktek pendidikan yang baru sehubungan dengan pelaksanaan berbagai macam tugas-tugas pokoknya. Kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan itu berjalan terus tanpa berhenti dan ini memiliki dinamika yang sifatnya sangat-sangat cepat perubahannya. Dalam hal ini, tuntutan-tuntutan dalam proses pendidikan untuk menjadikan manusia itu memiliki kompetensi yang diharapkan tentunya kepala sekolah dapat menyikapi hal ini. Yang kedua, mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa ingin tahu terhadap kebijakan tersebut.

- d. Keempat, hendaknya kepala sekolah itu memiliki sikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini sikap keterbukaan itu bukan hanya terhadap ilmu pengetahuan yang baru saja, tetapi sikap-sikap terbuka dalam hubungan lingkungan sosialnya.²⁸

²⁸ Rita Eka Izzaty, *Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah*, <https://core.ac.uk/download/pdf/33529619.pdf> Diakses 26 Oktober 2020.

2. Kompetensi Manajerial

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur semua agar potensi yang ada dalam sekolah dapat berjalan efektif. Kemampuan kepala sekolah ini dalam mengorganisasi dan mengembangkan potensi dan sumber daya sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia di sekolahnya, sehingga mereka benar-benar dapat diberdayakan dan memberikan peran terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Hal yang harus dilakukan kepala sekolah agar fungsi manajemennya berjalan baik yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan / pengendalian, dan pengawasan.²⁹

3. Kompetensi Kewirausahaan

Wirausaha berarti kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, menggali potensi, mengumpulkan sumber-sumber daya

²⁹ Ismuha, Khairudin, Djailani AR, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, (Februari 2016), Volume 4, No. 1, 49.

yang diperlukan, dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang tersebut. Jadi sebagai seorang kepala sekolah yang harus memiliki kompetensi kewirausahaan ini berarti proses menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, menerapkan inovasi dan kreatifitas untuk memecahkan masalah atau menjadikan sesuatu yang sudah ada memiliki peluang nilai tambah. Sebagaimana yang tertulis dalam Permendiknas No 13 tahun 2007 mengenai dimensi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi :

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.³⁰

4. Kompetensi Supervisi

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu: *super* yang artinya “di atas” dan *vision* mempunyai arti “melihat” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas maupun kepala sekolah, karena berkedudukan sebagai pejabat yang lebih di atas atau yang lebih tinggi dari guru.³¹ Dalam bukunya: *Basic Principle of Supervision*, Adams dan Dickey mendefinisikan supervisi adalah program yang direncanakan untuk perbaikan pengajaran, yang pada dasarnya adalah untuk memperbaiki hal belajar dan

³⁰ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah.

³¹ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 4.

mengajar.³² Jadi pada hakikatnya, supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara berkesinambungan sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan mempersiapkan segala sesuatunya dengan cermat, maka kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor tersebut akan berjalan lebih efektif, persiapan yang cermat inilah yang akan dapat membantu guru mencari dan memecahkan masalah belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan berkualitas khususnya yang dilakukan untuk guru. Secara Nasional, tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.

³²Sahertian, Piet A. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 17.

- 2) Membantu guru membimbing pengalaman belajar murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode dan pengalaman belajar.
- 4) Membantu dalam menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.³³

Fungsi utama supervisi adalah penilaian dan perbaikan faktor-faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs memberikan pendapatnya bahwa fungsi utama supervisi bukan hanya perbaikan pembelajaran tapi juga mengkoordinasi, menstimulasi, mendorong ke arah pertumbuhan guru. Dengan pendapat lain seperti yang diungkapkan Kimball Wiles bahwa fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam artian yang luas. Ada analisis yang lebih luas seperti yang dibahas oleh Swearingen dalam bukunya *Supervision of Instruction- Foundation and Dimensions*. Ia mengungkapkan 8 fungsi supervisi:³⁴

³³ Hendayat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 41.

³⁴ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 20.

- a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c) Memperluas pengalaman guru- guru.
- d) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- e) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f) Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- g) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada setiap anggota staf.
- h) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Dalam melaksanakan tugas supervisi utamanya dalam proses pendekatan dengan orang - orang yang disupervisi, seorang kepala sekolah sebagai supervisor dapat menggunakan pendekatan supervisi. Pendekatan disini berarti langkah-langkah yang digunakan kepala sekolah untuk bisa dekat dengan suatu objek atau proses pembelajaran. Menurut Sahertian yang dikutip dalam “Buku Panduan Supervisi Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Kemendikbud tahun 2017”, dijelaskan bahwa pendekatan supervisi ada 3 yaitu :

1. Pendekatan Langsung (*Direktif*). Adalah cara pendekatan terhadap masalah yang sifatnya langsung, jadi kepala sekolah memberikan arahannya secara langsung. Pengaruh dari perilaku kepala sekolah tersebut tentunya akan lebih dominan.
2. Pendekatan Tidak Langsung (*Non-direktif*). Adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Dalam pendekatan ini, perilaku kepala sekolah adalah: mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.
3. Pendekatan Kolaboratif. Adalah cara pendekatan yang memadukan kedua cara pendekatan direktif dan non–direktif diatas menjadi sebuah pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik kepala sekolah maupun guru bekerjasama, sepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku kepala sekolah adalah

sebaiknya sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.³⁵

Kemudian ada halnya juga dengan teknik supervisi. Sedangkan teknik berarti cara spesifik yang digunakan supervisor atau dalam penelitian ini supervisor tersebut adalah kepala sekolah untuk bisa mencapai tujuan pendidikan, yang kemudian berpengaruh pada perbaikan proses pembelajaran. Teknik supervisi ada 2 yaitu: teknik kelompok dan teknik individual.³⁶

a. Teknik Kelompok

Teknik kelompok (*group technique*) dalam supervisi, adalah suatu cara melaksanakan supervisi terhadap sekelompok orang yang akan disupervisi. Orang-orang yang dinilai mempunyai kelemahan dan masalah yang sama dapat dihadapi secara bersama-sama dalam situasi layanan supervisi oleh supervisor. Teknik yang dapat digunakan misalnya, Mengadakan

³⁵ Buku Panduan Supervisi Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, 8.

³⁶ Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung : SURI, 1981), 59.

pertemuan atau rapat (*meeting*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*), membentuk kepanitiaan-kepanitiaan, dibagi kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, lokakarya atau konferensi kelompok, mengadakan penataran - penataran (*in-service training*), dan juga seminar.³⁷

b. Teknik Individual

Teknik individual (*individual technique*) dalam supervisi digunakan untuk orang-orang yang akan disupervisi dihadapi tersendiri atau secara perorangan.³⁸ Biasanya dilakukan terhadap individu-individu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat pribadi. Contoh: pertemuan individual atau percakapan-percakapan pribadi. Bahkan dapat juga menggunakan cara lain seperti berikut: Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*), mengadakan

³⁷ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 83.

³⁸ Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung : SURI, 1981), 59.

wawancara atau pertemuan perseorangan (*individual interview*), kunjungan antar kelas, dan penilaian diri sendiri secara objektif untuk menanamkan kejujuran untuk diri sendiri.³⁹

Terlaksananya pembinaan profesional guru (supervisi) juga tidak dapat terhindar dari adanya suatu kendala. Dari awal kendala - kendala yang sering teridentifikasi adalah: kurang memahami kemampuan supervisor, sehingga pelaksanaannya tidak lebih hanya sebagai suatu kegiatan administrasi yang rutin, kurang lancarnya komunikasi dan transportasi akibat kondisi geografis, dan sikap guru serta supervisor terhadap pembaharuan pendidikan. Adapun kendala - kendala yang dimaksud adalah :

- a) Sistem pembinaan yang kurang memadai, karena pembinaan lebih menekankan kepada aspek administrasi dan mengesampingkan aspek profesional, kurang tatap muka kepala sekolah dan guru, bekal tambahan pengetahuan dari para Pembinaan juga masih kurang, sehingga tidak

³⁹ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 86.

dapat mengikuti perkembangan baru dalam berbagai mata pelajaran dan ilmu pengetahuan, pemimpin masih menggunakan satu jalur dan searah dari atas ke bawah, dan potensi guru sebagai pembina rekan guru lain kurang dimanfaatkan.

- b) Penunjang sikap mental yang masih kurang, misalnya: Kurang akrabnya hubungan profesional antara atasan dan bawahan atau kaku, akibat sifat otoriter pemimpin tertentu, sehingga guru ikut dan kurang terbuka, pemimpin dan guru tertentu menganggap diri sudah cukup berpengalaman, sehingga mereka merasa sudah tidak perlu belajar lagi, pemimpin dan guru tertentu terlalu cepat merasa puas atas hasil belajar yang diperolehnya dan berpikir bahwa dengan cara demikian sebagian siswa juga akan naik kelas dan lulus ujian, atau “kita semua dulu juga diajar dengan cara yang sama”, ada guru yang selalu dibayangi rasa yang takut kalau-kalau untuk dapat mencapai target pelaksanaan kurikulum menjelang akhir tahun ajaran, sehingga mereka cenderung terus

berceramah agar semua bahan pembelajaran selesai diajarkan pada waktunya, guru yang bersemangat menerapkan hasil-hasil penataran akhirnya patah semangat karena tidak diikuti oleh guru lain, ada guru yang takut mencoba hal-hal baru yang belum begitu dikuasai dan merasa lebih tenang mengajar dengan cara lama, sebagian guru bersikap masa bodoh terhadap kegiatan profesional mereka, dan masih memikirkan masalah kesejahteraan.

- c) Kurang terkondisinya kegiatan pembinaan berbagai pihak yang berwenang dilapangan sehingga kadang-kadang membingungkan para guru.
- d) Pemahaman/ penafsiran, respon, dan juga sikap guru terhadap supervisi.⁴⁰

Sedangkan teori yang terdapat dalam buku “Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional” yang ditulis oleh Asmani dan Jamal Ma'mur bahwa kendala- kendala yang

⁴⁰ Maunah Binti, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 155.

dihadapi kepala sekolah dalam supervisi akademik yaitu:

a) Ghirah keilmuan yang masih kurang

Kurangnya ghirah keilmuan ini menjadi kendala utama bagi kepala sekolah, karena termasuk pekerjaan berat untuk bisa merubah *mindset*, mental, dan kesadaran guru yang sudah terbentuk selama ini. Kepala sekolah harus bisa membuat para guru untuk serius dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan semua kegiatan termasuk supervisi, sehingga guru tidak merasa terpaksa atau dipaksa untuk mengikuti semua program kepala sekolah demi perkembangan kualitas guru itu sendiri.

b) Pemimpin yang kurang berwibawa

Kewibawaan oleh seorang pemimpin sangat penting untuk menggerakkan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya. Kewibawaan tersebut bisa muncul dengan adanya kejujuran, konsisten dalam menerapkan aturan, disiplin dalam berbicara, menjaga waktu, menahan emosi, dan selalu

bertanggung jawab atas sikap dan perilaku yang telah dilakukannya.

c) Lemahnya kreativitas

Penting bagi seorang supervisor untuk meningkatkan kompetensinya dengan maksimal agar dapat memecahkan suatu masalah atau mendapatkan solusi atas masalah yang akan dihadapi. Hal yang termasuk dalam meningkatkan kreativitas, kepala sekolah harus bisa menganalisis masalah, mengurai faktor penyebab/ hal-hal yang terkait, dan mengambil langkah-langkah yang akan diambil untuk tujuan solusi atas masalah yang dihadapi di lapangan.

d) Fasilitas yang kurang mendukung dan memadai

Fasilitas merupakan sarana yang menunjang suatu kegiatan. Fasilitas disini yang dapat mendukung supervisi diantaranya laboratorium komputer, ruang kelas yang nyaman, alat-alat pembelajaran untuk keperluan supervisi saat proses pembelajaran, sedangkan fasilitas untuk guru yang disupervisi bisa dengan menyediakan penghargaan dan *reward*, diskusi dan pelatihan.

- e) Kurang penguasaan materi dan metodologi pembelajaran

Materi dan metode merupakan kunci keberhasilan pembelajaran, karena dengan adanya materi dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dan diketahui jelas apa yang akan diajarkan. Sedangkan metode adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini ditempuh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

- f) Tingkat kedisiplinan yang rendah.

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan kebiasaan. Kedisiplinan seorang guru maupun kepala sekolah dapat dilihat dari jam masuk kerja tepat waktu atau tidak, memakai seragam sesuai jadwal, memakai sepatu, mematuhi peraturan sekolah lainnya, menghadiri rapat, menyiapkan RPP dan administrasi kelas lainnya dan lain-lain.⁴¹

⁴¹ Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press. 2012), 168-206.

Beberapa guru memiliki pengalaman yang berbeda, kepribadian dengan ciri yang berbeda, dan karakteristik fisik yang berbeda pula. Setiap guru akan berinteraksi dengan beberapa guru lain, dengan banyak siswa, dan berinteraksi dengan beberapa orang atasan. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kemajuan para guru dalam mengajar, dan termasuk di dalamnya hasil belajar siswa. Persoalan selanjutnya, kepala sekolah sering kali melupakan mediator antara siswa, kebijakan sekolah, perintah atasan (kantor pusat), dan harapan dari komunitas atau orang tua.

5. Kompetensi Sosial.⁴²

Pada hakikatnya seorang manusia merupakan makhluk sosial, karena dari sejak lahir hingga meninggal manusia membutuhkan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendirian. Kemudian untuk kompetensi sosial bisa berarti kemampuan seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama, saling membantu dan memberi kepada orang lain. Sedangkan kompetensi sosial kepala sekolah sebagaimana tertulis

⁴² Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah.

dalam Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah harus:

- a. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁴³

Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memperhatikan semua aspek sosial yang membutuhkan kompetensi kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat baik internal maupun eksternal sekolah. Dengan kompetensi sosial tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat memahami kebutuhan dari masyarakat sehingga dapat memenuhi segala yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3) Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor seorang kepala sekolah memiliki tugas yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh

⁴³ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah.

guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus bisa memberikan pembinaan, pengarahan, dan membantu guru-guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah sebagai supervisor harus bisa mewujudkan kemampuannya dalam menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.⁴⁴

Lebih lanjut, menurut Buku Kerja Kepala Sekolah yang ditulis dalam Skripsi oleh Prima Aprilia lebih dijelaskan lagi bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor melakukan proses supervisi dengan diawali menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi yang meliputi pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan/pembinaan kinerja guru/tenaga pendidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam peranannya bisa melakukan kegiatan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Indikator keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru untuk

⁴⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: Rosda Karya, 2004), 112.

meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁵ Jadi dapat disimpulkan tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah kegiatan supervisi yang dilaksanakan bisa meliputi pembinaan, pelatihan, bahkan bimbingan yang efektif dan efisien bagi seluruh anggotanya baik secara formal maupun informal agar dapat mencapai kinerja yang diinginkan.

Sebagaimana yang tertulis juga dalam “Buku Panduan Supervisi Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbud tahun 2017” yang mengungkapkan proses supervisi yaitu :

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Supervisi

Langkah-langkah yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam mempersiapkan kegiatan supervisi adalah :

- a) Penyusunan Rencana Program Supervisi, bahwa kepala sekolah apabila ingin melihat bagaimana keterukuran kegiatan supervisi yang dilakukannya, maka perlu disusun terlebih dahulu rencana program supervisi tersebut. Untuk mendukung program supervisi tersebut perlu

⁴⁵ Prima Aprilia Santika, *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swata Se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta : Skripsi UNY, 2016), 16.

mempersiapkan hal-hal diantaranya : hasil pelaporan supervisi tahun lalu, data lengkap guru yang akan disupervisi, instrumen yang akan digunakan kepala sekolah (sudah dipersiapkan sebelumnya/ mengembangkan instrumen sesuai kebutuhan), dan administrasi pembelajaran guru yang meliputi Prota, RPP, bahan ajar, buku nilai dan sebagainya.

- b) Jadwal Pelaksanaan Supervisi, dengan menyusun terlebih dahulu jadwal waktu untuk pelaksanaan supervisi. Bisa dengan membuat tabel yang berisi nama-nama guru yang akan disupervisi, bulan, dan minggu dalam bulan tersebut. Sehingga akan diperoleh perkiraan waktu pelaksanaan supervisi untuk setiap guru akan berbeda setiap minggunya.
- c) Pelaksanaan Supervisi. Dari hasil penetapan jadwal supervisi kepala sekolah diatas, selanjutnya pelaksanaan supervisi untuk memantau kesiapan guru baik secara administrasi maupun sikap fisiknya untuk kemudian diperoleh hasilnya. Dalam pelaksanaan supervisi inipun ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

- Memperhatikan kesiapan guru yang akan disupervisi.
- Menyiapkan Instrumen supervisi .
- Sebaiknya mendeskripsikan semua kegiatan pembelajaran selama proses supervisi berlangsung.
- Menemukan masalah untuk memperbaiki dan peningkatan mutu pembelajaran.
- Tidak mengambil alih tugas guru dalam proses pembelajaran.
- Sebaiknya tidak melakukan supervisi (memaksakan kehendak) apabila guru yang akan disupervisi belum memiliki kesiapan, karena tidak akan diperoleh hasil yang diharapkan.
- Melakukan dialog profesional atau mengobrol santai pasca supervisi untuk menentukan cara perbaikan pada kekurangan guru.
- Melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan mempersiapkan hal apa yang akan diberikan untuk supervisi lanjutan.

- Membuat rekapitulasi hasil supervisi untuk memudahkan menyusun pelaporan dan tindak lanjut.

2. Laporan Hasil Supervisi

Laporan supervisi adalah kumpulan dari semua kegiatan supervisi selama kurun waktu yang telah ditentukan, baik setiap semester atau tahunan. Hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan kemudian disusun dalam bentuk laporan yang digunakan untuk kepentingan tindak lanjut peningkatan keprofesionalan guru secara berkelanjutan. Dalam laporan supervisi ini, bisa dibentuk seperti tesis yang memuat bab per bab atau kalau tidak disusun per-bab bisa paling sedikit memuat tentang pendahuluan/ latar belakang, hasil supervisi, dan kesimpulan atau penutup.

3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Kegiatan akhir dari supervisi adalah adanya tindak lanjut, yaitu dengan menganalisis hasil pelaporan supervisi kepala sekolah tersebut. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang meliputi berikut.

- a. Penguatan dan penghargaan pada guru yang kinerjanya sudah memenuhi atau melampaui standar.
- b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan seperti pelatihan dan penataran.

Kemudian beberapa cara melaksanakan tindak lanjut adalah :

- a. Mengkaji ulang rangkuman hasil penilaian.
- b. Penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan apabila masih terdapat standar-standar kompetensi yang belum dicapai.
- c. Mulai merancang kembali program supervisi akademik guru untuk supervisi berikutnya jika tujuan yang diinginkan belum tercapai.
- d. Membuat rencana aksi supervisi selanjutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada program supervisi selanjutnya.

Kegiatan pembinaan untuk guru dapat dilakukan berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

- a. Pembinaan langsung. Dilakukan pada hal-hal yang bersifat khusus atau hal yang membutuhkan perbaikan sesegera mungkin dari hasil supervisi.
- b. Pembinaan tidak langsung. Dilakukan pada hal-hal yang bersifat umum atau hal yang memerlukan perhatian dan perbaikan setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Sedangkan hal-hal yang harus diperhatikan untuk pelaksanaan pembinaan guru diantaranya yaitu :

- a. Menciptakan hubungan sosial yang harmonis
- b. Menganalisis kebutuhan
- c. Mengembangkan strategi dan media
- d. Menilai, dan
- e. Merevisi.⁴⁶

B. Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “*profession*” berarti

⁴⁶ Buku Panduan Supervisi Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, 12-19.

pekerjaan.⁴⁷ Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁴⁸ Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* dijelaskan pula bahwa asal kata profesionalisme yaitu dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.⁴⁹

Adapun Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan mengenai kata Profesional bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu

⁴⁷ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, 449.

⁴⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke- 3, 105.

⁴⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. 1, 45.

yang memang secara disengaja harus dipelajari dan kemudian diimplementasikan untuk kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus mempersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan berdasarkan pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁵⁰ Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang

⁵⁰ Moh. Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, Cet. Ke 20, 14-15.

dipersyaratkan sesuai Peraturan Pemerintah untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, E. Mulyasa, dalam buku yang ditulisnya menjelaskan bahwa ada kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu :

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa yang meliputi bagaimana pemahaman terhadap kebutuhan siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk diaktualisasikan dalam kehidupannya.⁵¹

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan berakhlak mulia, dewasa dengan tidak mudah terbawa emosi, kepribadian arif, berwibawa karena perilaku positifnya

⁵¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008), Cet. Ke-3, 75.

sehingga disegani siswa, dan menjadi teladan bagi siswa.⁵²

3) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁵³ Sedangkan mengacu pada Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa seorang guru perlu memiliki kompetensi profesional dengan syarat memenuhi kriteria :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengetahuan yang

⁵² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.... 117.

⁵³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*....135.

diampu, juga termasuk aturan-aturan kependidikan.

- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Melaksanakan tindakan peninjauan kembali dalam pengembangan keprofesionalannya secara berkelanjutan.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁵⁴

Seorang guru agar dapat dikatakan profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Dalam buku *Proses Belajar Mengajar* oleh Oemar Hamalik, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi :

- 1) Memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru.
- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁵⁵

Sehubungan dengan persyaratan diatas terdapat pula teori lain yang mengungkap kriteria atau ciri-ciri guru profesional. Kriteria disini bertujuan untuk mengukur sejauh mana guru-guru telah memenuhi kriteria keprofesionalannya dan untuk dijadikan titik tujuan yang mengarahkan segala upaya menuju profesionalisme guru. Menurut Houle dalam buku “Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru” yang ditulis oleh Endang Komara, yaitu :

- 1) Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat.
- 2) Harus berdasarkan kompetensi individual.
- 3) Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi.
- 4) Ada kerja sama dan kompetisi yang sehat antarsejawat.
- 5) Adanya kesadaran profesional yang tinggi.
- 6) Memiliki prinsip-prinsip kode etik. Kode etik merupakan aturan-aturan yang diterima oleh para

⁵⁵ Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*..... 5-7.

guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilakunya dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik, masyarakat, maupun warga Negara.

- 7) Memiliki sistem sanksi profesi.
- 8) Adanya militansi / kesungguhan berjuang individual.
- 9) Memiliki organisasi profesi.⁵⁶

4) **Kompetensi Sosial**

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kemampuan guru untuk bisa menjalin hubungan yang baik dengan siswa, rekan sesama guru, tenaga kependidikan lainnya, orangtua/ wali murid siswa, dan masyarakat sekitar. Juga kemampuan untuk yang dapat mendengar, melihat, dan memperhatikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Jadi intinya bagaimana guru

⁵⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 75.

tersebut mampu membangun hubungan sosial kepada semua orang.⁵⁷

Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam hal meningkatkan profesionalisme, seorang guru harus berusaha untuk melakukan lima hal sebagaimana menurut Ngalim Purwanto berikut :

- 1) Memahami tuntutan standar profesi yang ada, dengan cara belajar terus menerus sepanjang hayat dan membuka diri dengan mau mendengar dan melihat perkembangan baru dibidangnya.
- 2) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi ini bisa diperoleh melalui *in service training* dan upaya lain untuk memperoleh sertifikasi.
- 3) Membangun hubungan sosial kesejawatan yang baik dan luas, bisa termasuk lewat organisasi. Upaya ini dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja atau *networking*. Guru harus berusaha mempelajari apa yang telah dilakukan oleh sejawatnya yang sukses. Sehingga bisa belajar untuk mencapai sukses yang sama atau bahkan bisa lebih baik lagi. Melalui

⁵⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*....173.

jaringan kerja inilah guru memperoleh inovasi-inovasi di bidang profesinya.

- 4) Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja dengan mengutamakan pelayanan pendidikan bermutu tinggi. Karena pelayanan pendidikan termasuk pelayanan publik yang didanai, diadakan, dikontrol oleh dan untuk kepentingan publik.
- 5) Mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya dengan menggunakan media presentasi, komputer, dan lain sebagainya.⁵⁸

Sedangkan sekolah dapat juga berupaya untuk membantu meningkatkan kompetensi guru, upaya-upaya tersebut diantaranya adalah :

- 1) Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, *workshop*, dan seminar.
- 2) Penggalangan dana dari masyarakat untuk membantu meningkatkan kompetensi guru, yang mana dana

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Profesionalisme Guru*, (2004) Diambil dari Jurnal Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*, (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 2004), Volume 2 Nomor 1, 96.

tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan sekolah termasuk pelatihan-pelatihan untuk guru dan membantu guru untuk melanjutkan studinya.

- 3) Peran teman sejawat atau organisasi guru yang sama bidangnya seperti MGMP atau KKG, dari MGMP atau KKG ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk bekerja sama mengatasi kesulitan bersama dan meningkatkan kompetensi.
- 4) Dana bantuan dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat, beasiswa studi lanjut bagi guru, maupun bantuan dana untuk peralatan dan media pembelajaran.

Kegiatan pembinaan guru yang diadakan oleh lembaga swasta, karena pembinaan oleh lembaga swasta dinilai lebih efektif, bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengubah kinerja guru.⁵⁹



⁵⁹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 49-50.

BAB III

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH SAILUL ULUM PAGOTAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan dilatarbelakangi oleh penerimaan bantuan Program Madrasah Wajib Belajar (MWB) pada tahun 1958 di desa Pagotan yang berasal dari Departemen Agama sebagai bagian dari realisasi pelaksanaan amanat UU Nomor 4/1950, dengan lama belajar 8 tahun. Program MWB diarahkan pada pembangunan jiwa bangsa untuk kemajuan di lapangan ekonomi, industrialisasi, dan transmigrasi. Materi pelajaran meliputi: pendidikan agama, umum, dan keterampilan untuk mendukung kesiapan anak untuk berproduksi atau bertransmigrasi dengan swadaya. Kurikulum MWB merupakan gabungan dari tiga perkembangan; akal, hati nurani, dan keterampilan. Dengan komposisi mata pelajaran; 25% mata pelajaran agama dan 55% mata pelajaran umum dan keterampilan 20%, masa belajar MWB 8 tahun dengan pertimbangan

bahwa pada usia 6 tahun anak sudah wajib sekolah dan setelah umur 15 tahun diizinkan mencari nafkah.⁶⁰

Dalam rangka memperluas peran serta Jamiyyah Nahdlatul Ulama ranting desa Pagotan sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab yang besar dalam mengemban amanat umat serta upaya untuk terus menerus melestarikan adat, tradisi, budaya dan perjuangan para ulama pendahulu (*assalafus sholih*) dan ikut serta membangun masyarakat sesuai ajaran Islam yang bermanhaj *Ahlu Sunnah Wal Jamaah An Nahdliyah* serta turut serta melaksanakan program pemerintah membangun generasi bangsa, maka pada tanggal 26 Maret 1960 Jamiyyah Nahdlatul Ulama ranting desa Pagotan mulai mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar/mengajar Program Madrasah Wajib Belajar (MWB) 8 tahun dengan memberikan nama “**Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum**” dengan konsep pendidikan dan pengajaran “*al-Muhafadhotu ‘ala qadimi al-Shalih wa al-Akhduzu bi al-Jadid al-Ashlah*” (menjaga tradisi-tradisi lama sembari menyesuaikan dengan tradisi-tradisi modern yang lebih baik). Upaya-upaya yang dimaksud adalah untuk mengembangkan sejumlah khazanah-khazanah keislaman yang toleran dan terbuka

⁶⁰ Dokumen KTSP MI Sailul Ulum Tahun Ajaran 2020-2021, 13.

terhadap perbedaan serta kontekstualisasi dengan zaman kekinian.⁶¹

Setelah penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran memasuki tahun ke - 8 (delapan), murid angkatan pertama (kurang lebih 16 anak) akan segera mengakhiri program belajarnya di MI Sailul Ulum Pagotan dan saatnya untuk mengikuti ujian akhir kelulusan agar memperoleh ijazah tanda telah menyelesaikan belajar tingkat dasar, dikarenakan program pendidikan madrasah swasta belum sepenuhnya mendapatkan pengakuan penuh dari pemerintah saat itu, maka murid angkatan pertama tidak dapat mengikuti ujian tersebut, hingga akhirnya murid-murid angkatan pertama dan berikutnya banyak yang keluar, dan hanya menyisakan beberapa murid saja dan rata-rata mereka adalah santri dari pondok sekitar madrasah, mereka tetap melanjutkan sekolah hingga saatnya akan ujian mereka mencari sendiri sekolah yang menyelenggarakan ujian persamaan tingkat sekolah dasar.

Semenjak peristiwa tersebut pengelola dan penyelenggara (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ranting Pagotan) melakukan upaya mengajukan status madrasah kepada kepala kantor Departemen Agama Wilayah

⁶¹ Dokumen KTSP MI Sailul Ulum Tahun Ajaran 2020-2021, 13-14.

Propinsi Jawa Timur melalui kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun sampai 18 tahun penyelenggaraan pendidikan pengajaran, Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum baru mendapatkan Piagam Madrasah “Terdaftar” dari Departemen Agama Republik Indonesia, yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur nomor : L.m./3/37/A/1978, sehingga MI Sailul Ulum secara hukum telah resmi dan mendapatkan hak untuk menyelenggarakan pendidikan pengajaran serta diperbolehkan mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Meskipun telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah, namun tidak serta merta masyarakat bersedia memasukkan anak-anaknya ke MI Sailul Ulum, karena masih ada kekhawatiran jika saatnya ujian tiba nanti anak-anaknya tidak dapat mengikuti ujian. Hal tersebut menjadi masalah yang sangat membebani pengelola pendidikan dan pengajaran apa bila sampai tidak ada murid yang belajar MI Sailul Ulum Pagotan, maka tujuan untuk terus menerus melestarikan adat, tradisi, budaya dan perjuangan para ulama pendahulu (*assalafus sholih*) dan ikut serta membangun masyarakat sesuai ajaran Islam yang bermanhaj *Ahlu Sunnah Wal Jamaah An Nahdliyah* dan

ikut serta pemerintah membangun generasi bangsa tidak dapat dilanjutkan.

Berawal dari berbagai macam masalah yang dihadapi MI Sailul Ulum Pagotan, maka Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ranting Pagotan melakukan berbagai macam usaha dan upaya dengan turut melibatkan banyak masyarakat umum, tokoh NU, maupun unsur pemerintah desa Pagotan, akhirnya mulai tahun 1982 MI Sailul Ulum mulai mendapatkan perhatian dan kepercayaan masyarakat meskipun belum maksimal, hingga sampai tahun 1988 tercatat ada sekitar 60an murid kelas 1 sampai kelas 6, dan telah meluluskan beberapa siswa yang memiliki prestasi dan sebagian besar dari mereka banyak yang diterima di sekolah lanjutan unggulan/favorit.

Diawal tahun 1990 masyarakat mulai melihat dan menaruh kepercayaan bahwa lulusan pendidikan pengajaran MI Sailul Ulum memiliki prestasi unggul dan memiliki akhlak yang baik serta mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain dalam mengikuti seleksi penerimaan sekolah unggulan, sehingga pada tahun 1999 MI Sailul Ulum sudah telah memiliki sekitar 110 murid. Seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Pagotan sangat gigih melakukan

pembenahan sarana pra sarana dan melakukan perekrutan guru-guru muda yang berasal desa Pagotan yang telah lulus perguruan tinggi negeri ternama serta menjalin kerja sama dengan semua lapisan masyarakat desa Pagotan, sehingga pada tahun 2005 MI Sailul Ulum memiliki sekitar 250 murid.

Dengan jumlah murid yang sangat besar itu, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Pagotan terus melakukan pembenahan dan perbaikan serta terus mendorong tenaga pendidik MI Sailul Ulum melakukan berbagai macam strategi dan inovasi hingga pada tahun 2019 MI Sailul Ulum memperoleh predikat Akreditasi "A" bahkan memasuki tahun pelajaran 2020/2021 jumlah tenaga pendidik 28 guru dan jumlah muridnya hampir 500 anak.⁶²

B. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum

a) Visi

Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan merupakan salah satu unit pendidikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Desa Pagotan bernaung dibawah Kementerian Agama Pendidikan Madiun, sebagai

⁶² Dokumen KTSP MI Sailul Ulum Tahun Ajaran 2020-2021, 14-16.

lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di kabupaten Madiun. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka visi madrasah ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan adalah :

**UNGGUL DALAM PRESTASI, LUHUR
DALAM BUDI PEKERTI (BERAKHLAKUL
KARIMAH)**

b) Misi

1. Menumbuhkembangkan kesadaran sikap amaliah keagamaan Islam
2. Menumbuhkembangkan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4. Menumbuhkembangkan semangat dan kesadaran dalam belajar
5. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam meraih prestasi akademik dan non akademik

6. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan budi pekerti luhur (akhlakul karimah)

c) Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan merujuk pada PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V Pasal 6 tentang Standart Kompetensi Lulusan disebutkan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah “untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”, maka dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang ingin dicapai madrasah adalah agar peserta didik:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memiliki ahlak mulia (akhlakul karimah)
3. Sehat jasmani dan rohani.
4. Memiliki dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang cukup untuk bekal hidup mandiri.

5. Memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta meng-aktulasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional
7. Memiliki lulusan yang siap melanjutkan sekolah sampai jenjang pendidikan tinggi
8. Kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.

C. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum

- a) LP. AL Maarif NU : Nanang Fahroni., S.H
- b) Komite Madrasah : Purwanto
- c) Kepala Madrasah : Mandhung, M.Pd.I
- d) Wakil Kepala Madrasah
 1. Kurikulum : Rouf Sofwan, S.Ag
 2. Kesiswaan : Drs. Ah. Rodli
 3. Sarpras & Humas : Tarwiyatul Hindati
 4. Keuangan : Thoyib Mahwan H, M.Pd.I
- e) Wali Kelas
 1. Kelas I A : Siti Markamah, S.Ag
 2. Kelas I B : Tarwiyatul Hindati

3. Kelas I C : Indah Tri W, S.HI, S.Pd
 4. Kelas I D : Bety Ambarwati, S.Pd.I
 5. Kelas II A : Sri Peni, S.Pd
 6. Kelas II B : Sri Suryani, S.Pd
 7. Kelas II C : Yuliana Afifah, S.Pd
 8. Kelas II D : Risna Ayuana Fil Is, S.Pd
 9. Kelas III A : Mammun Masrifah, S.Pd
 10. Kelas III B : Ahmad Zawawi, S.Pd.I
 11. Kelas III C : Diah Nur Hidayati, S.Pd
 12. Kelas IV A : Siti Musyarofah, S.Pd.I
 13. Kelas IV B : Umi Sakdiyah, S.Pd.I
 14. Kelas IV C : Andintika Prameswari U, S.Pd
 15. Kelas V A : Adib Zain, S.Pd.I
 16. Kelas V B : Erna Nur Ma'sumah, S.Pd.I
 17. Kelas V C : Thoyib Mahwan H, M.Pd.I
 18. Kelas VI A : Rouf Sofwan, S.Ag
 19. Kelas VI B : Eny Puspitaningrum, S.Ag
- f) Operator : Vincent Ronald Candra P.L
- g) Perpustakaan : Indah Tri Wahyuni, S.HI, S.Pd
- i) Tata Usaha : Aditya Ari Nugraha, S.Pd
- j) Ekstrakurikuler
1. Pramuka : Adib Zain, S.Pd.I

2. Drumband : Zakia Tiara Azizah, S.Pd
 3. Tahfidz/Tartil/MTQ : Eko Wahyu Handoko, S.Pd.I
 4. Penjasorkes : Sandy Kurnia Putra, S.Pd

D. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Sailul Ulum cukup memadai. Di antaranya, madrasah memiliki LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas, di perpustakaan tersedia berbagai macam jenis dengan banyak judul buku, dan guru PAI juga memberikan Gafa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.

Berikut ini sarana prasarana dan keadaan fisik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum yakni:

2.1 Tabel sarana prasarana keadaan fisik di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	

Jumlah total ruang kelas	Kelas	√			19
Kapasitas maksimum	Orang	√			30
Rata-rata luas kelas	M ²	√			61
Ratio luas ruang kelas	Orang/M ²	√			6
Rata-rata lebar ruang kelas	M ²	√			8
Perabot					
Jumlah Kursi Siswa	Buah	√			32
Jumlah Meja Siswa	Buah	√			16
Jumlah	Buah	√			1

Meja guru					
Jumlah lemari di kelas	Buah	√			1
Jumlah papan panjang	Buah	√			1
Jumlah papan tulis	Buah	√			1
Jumlah tempat sampah	Buah	√			1
Jumlah tempat cuci tangan	Buah	√			1
Jumlah jam dinding	Buah	√			1
Jumlah stop kontak	Buah	√			1

listrik					
---------	--	--	--	--	--

1. Ruang Pimpinan

Tabel 2.2 Ruang Pimpinan

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas Bangunan	M ²	√			
Lebar Minimum	M	√			
PERABOT					
Kursi pimpinan	Buah	√			1
Meja pimpinan	Buah	√			1
Kursi dan meja tamu	Set	√			1
Lemari	Buah	√			1
Papan statistik	Buah	√			1
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Simbol	Set	√			1

kenegaraan					
Tempat sampah	Buah	√			1
Mesin ketik/komputer	Set	√			1

2. Ruang Guru

Tabel 2.3 Ruang Guru

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas bangunan	M ²	√			42
Ratio luas/guru	Org/m ²	√			½,8
PERABOT					
Kursi kerja	Buah	√			26
Meja kerja	Buah	√			26
Lemari	Buah	√			1
Papan statistik	Buah	√			1
Papan pengumuman	Buah	√			1

PERLENGKAPAN LAINNYA					
Tempat sampah	Buah	√			1
Tempat cuci tangan	Buah	√			-
Jam dinding	Buah	√			1
Penanda waktu/bel/ lonceng	Buah	√			-
Telepon	Buah	√			-

3. Tempat Ibadah

Tabel 2.4 Tempat Ibadah

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas minimum	M ²	√			
PERABOT					
Lemari/rak	Buah	√			1
PERLENGKAPAN LAINNYA					

Perlengkapan ibadah	Set	√			10
Jam dinding	Buah	√			1

4. Ruang UKS

Tabel 2.5 Ruang UKS

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas	M ²	√			12
PERABOT					
Tempat tidur	Set	√			1
Lemari	Buah	√			1
Meja	Buah	√			1
Kursi	Buah	√			2
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Buku catatan kesehatan peserta didik	Buah	√			1

Peralatan p3k	Set	√			1
Tandu	Set	√			1
Selimut	Buah	√			1
Transmeter	Buah	√			1
Termometer badan	Buah	√			1
Timbangan badan	Buah	√			1
Pengukur tinggi badan	Buah	√			1
Tempat sampah	Buah	√			1
Tempat cuci tangan	Buah	√			-
Jam dinding	Buah	√			1
Telepon	buah				-

5. Jamban

Tabel 2.6 Jamban

KRITERIA	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Jumlah jamban siswa laki-laki	Unit	√			5
Jumlah jamban siswa perempuan	Unit				5
Jumlah jamban guru	Unit	√			2
Rasio jumlah laki-laki terhadap jamban	Siswa/jamban	√			1/0,3
Rasio jumlah perempuan terhadap jamban	Siswa/jamban	√			1/0,4
Jumlah jamban seluruhnya	Unit	√			4
Luas rata-rata jamban	M ² /jamban				
PERLENGKAPAN LAINYA					
Kloset	Buah	√			6

Tempat air	Buah	√			8
Gayung	Buah	√			8

6. Gudang

Tabel 2.7 Gudang

KRITERIA	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
RUANGAN					
Luas	M ²	√			
PERLENGKAPAN LAINYA					
Lemari	Buah	√			1
Rak	Buah	√			1

7. Ruang Dapur

Tabel 2.8 Ruang Dapur

KRITERIA	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
RUANGAN					
Luas	M ²	√			

Lebar	M	√			
Tinggi	M	√			

E. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan mempunyai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 27 orang, dengan penjelasan guru laki-laki 10 orang dan guru perempuan sebanyak 17 orang.

Tabel 2.9

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

No	Indikator	Kriteria	Jumlah (orang)
1.	Kualifikasi Pendidikan Guru	>=SMA	1
		Sederajat	
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	24
		S2	2
		S3	-
	Jumlah	27	

No	Indikator	Kriteria	Jumlah (orang)
2.	Sertifikasi	Sudah	14
		Belum	13
		Jumlah	
3.	Gender	Pria	10
		Wanita	17
		Jumlah	
4.	Status Kepegawaian	PNS	2
		GTT	25
		GTY	-
		Honoror	-
		Jumlah	
5.	Pangkat Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a	-
		III b	-
		III c	1
		III d	-
		IV a	1
		IV b	-

No	Indikator	Kriteria	Jumlah (orang)
		Diatas IV b	-
		Non PNS	25
		Jumlah	27
6.	Kelompok Usia	Kurang dari 30 tahun	9
		31-40 tahun	7
		41-50 tahun	4
		51-60 tahun	7
		Diatas 60 tahun	-
		Jumlah	27
	Masa kerja	Kurang dari 6 tahun	10
		6-10 tahun	4
		11-15 tahun	5
		16-20 tahun	2
		21-25 tahun	3
		26-30 tahun	3
		Diatas 30 tahun	-
		Jumlah	27

F. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum

Jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan tahun ajaran 2019/2020 adalah 475 siswa, Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.10

Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan

Kelas	Putra	Putri	Total
1	49	40	89
II	51	48	99
III	34	38	72
IV	40	44	84
V	35	37	72
VI	29	30	59

G. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Pagotan, terletak di utara Pabrik Gula Pagotan, beralamatkan di Jalan Jend. Sudirman Nomor 273 RT 06 RW 03 desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah

Sailul Ulum berada di tengah pemukiman penduduk desa Pagotan, jauh dari jalan besar sehingga aman dari keramaian dan kebisingan kendaraan bermotor, memiliki bangunan lama yang masuk dalam cagar budaya (bangunan gedungnya berarsitektur zaman belanda) yang harus dijaga dan dilestarikan, memiliki halaman berfertilasi yang sangat luas, terdapat beberapa pohon besar yang hijau / rindang serta dikelilingi pagar pembatas lokasi secara keseluruhan sehingga aman bagi anak agar tetap berada di area madrasah, memiliki akses jalan keluar dan masuk ada 3 (tiga) memudahkan akses dari segala penjuru.

Desa Pagotan merupakan sebuah desa yang memiliki banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal, sehingga selain MI Sailul Ulum, di desa Pagotan terdapat banyak sekolah formal lainnya, yaitu ; Paud Kartika Buana, RA Nawa Kartika, TK Dharma Wanita Desa Pagotan, SDN Pagotan 01 dan 02, SDLB Putra Bangsa, SMP-LB Putra Bangsa, MTs – MA Tri Bhakti, sedangkan yang non formal : MID Banin-Banat, MTsD Miftahul Ma'arif, Madin Al Waridin serta Madin Al Mubarak.

H. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum

- 1) Nama Lembaga : MIS Sailul Ulum
Pagotan
- 2) Alamat / desa : Pagotan
- 3) Kecamatan : Geger
- 4) Kabupaten : Madiun
- 5) Propinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 63171
- 7) No.Telepon : 082230678059
- 8) Nama Yayasan : Lemdik Ma'arif NU
Pagotan
- 9) Status Sekolah : Sekolah milik Yayasan
- 10) Status Lembaga MI : Swasta
- 11) No SK Kelembagaan : MIS/19.0019/2016
- 12) NSM : 111 235 190 019
- 13) NIS / NPSN : 60717717
- 14) Tahun didirikan/beroperasi : 1960
- 15) Status Tanah : Wakaf
- 16) Luas Tanah : 3.476m²
- 17) Nama Kepala Sekolah : Mandhung, M.Pd.I
- 18) No.SK Kepala Sekolah : 017/SK/LPM/06/2016
- 19) Masa Kerja Kepala Sekolah : 28 Tahun
- 20) Status Akreditasi : A
- 21) No dan SK Akreditasi : 972/BANSM/SK/2019.⁶³



⁶³ Dokumen KTSP MI Sailul Ulum Tahun Ajaran 2020-2021, 16-27.

BAB IV
PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
GURU DI MI SAILUL ULUM

Seorang kepala sekolah merupakan salah satu orang yang berpengaruh pada profesionalisme guru, sekaligus sebagai supervisor hendaknya memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukannya itu bertujuan untuk memperbaiki hasil dan proses belajar mengacu pada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru ke arah yang lebih baik, tentunya diperlukan suatu program yang baik pula. Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi di sekolah akan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Diantara tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah : membantu bawahan/ anggotanya dalam rangka menyusun program perkembangan anggotanya tersebut, membantu meningkatkan keterampilan dan kecakapan mengajar anggotanya, dan mengadakan evaluasi atau penilaian secara berkala demi kemajuan anggotanya dan juga pendidikan di sekolah tersebut.

Adanya supervisi bukan untuk menghakimi kesalahan atau kekurangan guru dan warga sekolah untuk meningkatkan kualitas diri, mengekspresikan dan mengembangkan potensi diri. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka membangun, mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah yang menjadi tujuan bersama. Pelaksanaan supervisi akademik akan lebih optimal jika yang melakukannya kepala sekolah karena kedudukan kepala sekolah yang demikian dekat dengan guru maka, akan memungkinkan kepala sekolah lebih banyak mengenal kepribadian masing-masing gurunya. Kondisi seperti ini sangat membantu kepala sekolah dalam memilih strategi pembinaan supervisi dan model pendekatan supervisi yang terbaik kepada masing-masing gurunya. Ini juga berlaku di MI Sailul Ulum yang mana perlu diketahui dan diteliti bagaimana pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala Madrasah di sekolah tersebut dengan harapan dapat memperbaiki dan kemampuan mengajar guru dan meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran yang efektif.

A. Deskripsi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Sailul Ulum

Salah satu bentuk pengawasan dalam penjaminan mutu pendidikan adalah adanya supervisi sebagaimana yang diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah ada 5 Kompetensi yang harus dimiliki seorang Kepala Sekolah, salah satunya adalah kompetensi supervisi. Dalam penelitian ini wawancara pertama Peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan di Sekolah, yaitu Bapak Mandhung, M.Pd.I mengenai pelaksanaan supervisi yang beliau lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum, mengemukakan bahwa:

Ya jadi sebagai seorang kepala sekolah, sesuai dengan Permendiknas nomor 13 tahun 2007 yang mana seorang kepala sekolah itu harus memiliki 5 kompetensi mbak, salah satunya kompetensi supervisi ini. Nah dengan mengacu Permendiknas tersebut saya berusaha untuk memiliki kompetensi supervisi tersebut dengan terus belajar dan belajar. Selain itu juga mengacu pada Permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang tugas kepala sekolah, jadi sebagai seorang kepala sekolah saya memiliki tugas salah satunya men-supervisi warga sekolah untuk

meningkatkan mutu pendidikan sekolah ini dan juga meningkatkan keterampilan warga sekolah tersebut.⁶⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rouf Sofwan selaku Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum mengenai landasan hukum supervisi kepala sekolah, bahwa :

Untuk melaksanakan sesuatu program pendidikan memang seharusnya mengacu pada suatu landasan hukum yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional maupun Kebudayaan, sebab apabila sesuatu hal tersebut tidak ada landasan hukum atau sumber acuannya kan jadi tidak jelas mau kemana arahnya.⁶⁵

Adanya program supervisi ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang harus dilaksanakan. Dan agar dapat melaksanakan supervisi secara efektif, sebelum pelaksanaan supervisi tersebut diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu untuk segala sesuatunya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum berikut :

Sebelum pelaksanaan supervisi ini diadakan persiapan terlebih dahulu ya mbak salah satunya yaitu dengan perencanaan, perencanaannya yaitu dengan

⁶⁴ Mandhung, Landasan Acuan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

⁶⁵ Rouf Sofwan, Landasan Acuan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

menyiapkan hasil pelaporan supervisi sebelumnya, menyusun data lengkap guru yang akan disupervisi, administrasi pembelajaran guru, dan juga menyiapkan instrumen yang akan saya gunakan dalam supervisi, serta menyusun jadwal kapan pelaksanaan supervisi dan siapa guru yang akan disupervisi. Kalau ditanya kenapa harus ada perencanaan? Ya karena dengan adanya perencanaan tersebut, apa yang akan saya lakukan itu sudah terstruktur jelas atau istilahnya bisa dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik. Dari adanya perencanaan tersebut juga berguna untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi.⁶⁶

Sebagaimana Bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum MI Sailul Ulum mengenai perencanaan pelaksanaan supervisi kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :

Ya kalau menurut saya mbak, perencanaan sebelum diadakannya pelaksanaan supervisi itu sangat perlu sekali, supaya program-program yang akan dilaksanakan itu berjalan rapi atau berurutan begitu ya. Bisa dibayangkan apabila tidak adanya perencanaan pasti akan membingungkan banyak orang dan otomatis tidak tahu apa saja yang akan dilakukan, begitupun untuk guru yang akan disupervisi bisa jadi belum memiliki persiapan apapun.⁶⁷

⁶⁶ Mandhung, Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

⁶⁷ Rouf Sofwan, Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

Supervisi pada pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat penting dan karenanya harus ada disetiap jenjang pendidikan, yang dilaksanakan secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui peningkatan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik serta mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Untuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah sendiri juga penting dilaksanakan secara berkesinambungan, sebagaimana yang disampaikan bapak Mandhung, bahwa :

Untuk waktu pelaksanaan supervisi ini saya jadwalkan secara berkala ya mbak, saya juga mentarget supaya bisa dilaksanakan setiap minggunya. Dari seminggu tersebut paling tidak ada 1-2 guru yang akan disupervisi. Kita dituntut untuk terus melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa yang bisa berpengaruh pada kualitas lulusan yang akan dihasilkan madrasah ini, sehingga upaya peningkatan kualitas guru yang merupakan komponen sumber daya manusia pun harus dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan. Dari setiap minggu pelaksanaan supervisi kan bisa diketahui mbak apa yang bermasalah dari guru ini atau apa kurangnya dalam mengajar sehingga pada jadwal supervisi selanjutnya diharapkan sudah memperbaiki bahkan lebih baik.⁶⁸

⁶⁸ Mandhung, Waktu Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

Untuk perihal waktu pelaksanaan supervisi kepala madrasah tersebut, bapak Rouf Sofwan selaku wakil kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum memberikan tambahan bahwa :

Kalau menurut saya mbak, waktu untuk pelaksanaan supervisi utamanya supervisi kepala sekolah ini memang sebaiknya diadakan sesering mungkin, untuk segera mungkin diketahui apa masalah juga kendala yang ditemui sehingga bapak Mandhung selaku kepala madrasah juga segera menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Tapi kalau beliau biasanya menjadwalkan setiap minggu sekali, meskipun tidak selalu dilaksanakan sesuai jadwal.⁶⁹

Supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik yang mana aspek utama dari pelaksanaan supervisi tersebut adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang bapak Mandhung sampaikan bahwa :

Semua guru tanpa terkecuali ya mbak, tidak ada perbedaan misal bu Dewi tidak perlu di supervisi karena dianggap sudah senior dan banyak pengalaman, tentu itu hal yang salah ya karena meskipun seseorang individu tersebut sudah mahir

⁶⁹ Rouf Sofwan, Waktu Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

sekalipun tetap harus di supervisi untuk menilai orang tersebut apakah bisa mempertahankan kemahirannya atau kah malah mengalami penurunan keterampilan. Tentu sebuah kerugian apabila mengalami penurunan keterampilan utamanya dalam mengajar, ilmu pengetahuan kan terus semakin berkembang oleh karena itu jangan sampai ada guru atau warga sekolah yang tidak berkembang mengikuti ilmu pengetahuan. Namun apabila terpaksa terjadi penurunan ya secepat mungkin diadakan tindakan salah satunya bisa dengan adanya pembinaan guru.⁷⁰

Hal yang sama mengenai sasaran pelaksanaan supervisi kepala sekolah, bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, beliau memberikan tambahan bahwa :

Ya kalau untuk sasaran supervisi ini yang pasti semua guru ya mbak, tidak ada yang namanya membedakan terutama untuk guru baru yang mungkin masih harus banyak belajar dari para seniornya, akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi bapak Mandhung untuk tetap men-supervisi semua guru. Ya mungkin ada beberapa yang lebih diprioritaskan agar supaya kemampuan mengajarnya terus terasah dan semakin baik.⁷¹

⁷⁰ Mandhung, Sasaran Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

⁷¹ Rouf Sofwan, Sasaran Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

Prosedur atau tahapan supervisi adalah serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan secara teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses hasil dari supervisi kepada guru. Adapun prosedur atau tahapan yang digunakan mengikuti alur kegiatan pelaksanaan pada pengawasan proses Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Alur tahapannya meliputi, pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut. Bapak Mandhung selaku Kepala Madrasah MI Sailul Ulum mengatakan bahwa :

Begini mbak untuk tahapan supervisi itu sendiri meliputi *Plan, Do, and See*. Yang mana *plan* berarti perencanaan seperti yang saya katakan tadi mengenai perencanaan supaya apa yang akan dilakukan jadi lebih terarah. Nah mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan maka harus disusun apa-apa yang harus dicantumkan dalam perencanaan ini diantaranya apa tujuan supervisi, alasan kenapa supervisi penting dilaksanakan, siapa saja yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut, kapan waktu pelaksanaannya, dan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi. Kemudian *Do* berarti pelaksanaan, pada saat pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya Pengumpulan data yang diperoleh dari situasi belajar mengajar dikelas, sebisa mungkin membuat hubungan yang akrab dan sehingga kehadiran saya dikelas dapat diterima dan tidak menakutkan. Kemudian, penilaian terhadap keberhasilan guru dalam Pengelolaan kelas,

bagaimana menciptakan situasi belajar dan pembelajaran, bagaimana menciptakan suasana kedisiplinan/disipliner kelas, bagaimana mempresentasikan pelajaran, dan juga reaksi siswa serta faktor-faktor yang menjadi penunjang juga penghambat dalam proses belajar mengajar, Melihat kelemahan yang dilihat dari pelaksanaan tugas guru contohnya penampilan guru depan kelas, penguasaan materi dan metodenya, perangkat pembelajarannya, juga hubungan antar personil dan administrasi kelas. Selanjutnya, memperbaiki kelemahan dengan meningkatkan kemampuan, juga bimbingan dan pengembangan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kemudian *See* yang berarti melihat atau mengevaluasi, untuk mengetahui tujuan apa yang sudah tercapai atau hal-hal yang belum dilaksanakan selama pelaksanaan supervisi tersebut. Untuk tekniknya saya menggunakan teknik individual dan kelompok mbak, untuk individual salah satunya dengan kunjungan kelas sedangkan untuk yang kelompok biasanya saya mengadakan rapat guru-guru sehingga dari kedua teknik tadi dapat dinilai bagaimana penampilan dan tingkah laku guru.⁷²

Kemudian bapak Rouf Sofwan selaku wakil kepala madrasah MI Sailul Ulum bagian kurikulum menambahkan hal yang serupa, beliau mengatakan bahwa :

Ya untuk tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi kepala sekolah di madrasah ini sama dengan tahapan

⁷² Mandhung, Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

di sekolah/ madrasah lain yang sesuai dengan aturan Permendikbud yang mana dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaannya yang mengacu pada hasil observasi kesiapan guru, evaluasi, kemudian tindak lanjut dari hasil evaluasi yang diperoleh.⁷³

Kegiatan akhir dari pelaksanaan supervisi adalah tindak lanjut yakni langkah selanjutnya setelah melakukan analisis hasil evaluasi atau penilaian supervisi akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan rekomendasi terkait peningkatan mutu. Kegiatan tindak lanjut di MI Sailul Ulum sebagaimana disampaikan bapak Mandhung selaku kepala Madrasah adalah :

Tentu ada tindak lanjut mbak, jadi setelah dilakukan supervisi akademik maka didapatkan gambaran terkait dengan kompetensi seorang guru. Nah gambaran tersebut saya dapatkan dari hasil analisis dari instrumen yang digunakan saat supervisi. Kemudian berdasarkan hasil analisis tadi, saya manfaatkan untuk mengetahui bagaimana kelemahan dan kekuatan seorang guru, sehingga saya dapat menyusun program pembinaan pengembangan keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Untuk bentuk kegiatan pembinaan biasanya secara langsung, jadi setelah melakukan kunjungan kelas mengadakan pertemuan atau diskusi pasca kunjungan jadi bisa menciptakan umpan balik dengan

⁷³ Rouf Sofwan, Sasaran Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

harapan memperoleh suasana komunikasi yang tidak tegang.⁷⁴

Mengenai perihal tentang tindak lanjut supervisi, bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum memberikan tambahan bahwa :

Kalau untuk program tindak lanjut biasanya diadakan setelah pelaksanaan supervisi mbak. Beliau langsung mengadakan pertemuan antar personal untuk membahas hasil analisis yang diperoleh, supaya guru yang disupervisi segera mengetahui bagian apa yang masih kurang. Tetapi tidak jarang juga dibahas dalam pertemuan besar seperti rapat dengan semua guru.⁷⁵

B. Pelaksanaan Supervisi Kamad MI Sailul Ulum

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan supervisi kepala sekolah di atas, maka perlu dianalisis secara kritis berdasarkan teori supervisi yang telah peneliti sajikan pada Bab II.

1. Perencanaan supervisi

Berdasarkan teori supervisi, sebelum kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru dan staff maka terlebih dahulu melakukan persiapan yang direncanakan dengan

⁷⁴ Mandhung, Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB

⁷⁵ Rouf Sofwan, Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

baik, yaitu melakukan penyusunan rencana program supervisi dan penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi.

Sedangkan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah Sailul Ulum yaitu sudah menyusun rencana program supervisi dengan menyiapkan berupa hasil pelaporan supervisi sebelumnya, data lengkap guru yang akan disupervisi, administrasi pembelajaran guru, dan instrumen yang akan digunakan kepala sekolah dalam supervisi, serta menyusun jadwal kapan pelaksanaan supervisi dan guru yang akan disupervisi.

2. Pelaksanaan Supervisi

Berdasarkan teori supervisi, Langkah-langkah yang sistematis pada saat pelaksanaan program supervisi akademik adalah: (1) menerapkan prinsip supervisi; (2) melaksanakan supervisi yang berkelanjutan (jangka panjang, menengah, dan pendek); (3) melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah yang dihadapi guru; (4) menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik; (5) membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang berhubungan dengan supervisi; (6) melaksanakan supervisi yang demokratis, aktif, dan bertanggung jawab.

Sedangkan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Sailul Ulum yaitu sudah menjalankan langkah-langkah sistematis dengan cukup baik diantaranya : 1) menerapkan beberapa prinsip supervisi yaitu praktis, sistematis, obyektif, kerjasama, dan kekeluargaan. 2) melaksanakan supervisi jangka pendek tiap minggunya dan jangka panjang tiap tahunnya. dan 3) menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik. Pada saat pelaksanaan supervisi, kepala madrasah menggunakan tahapan *plan, do, see* atau yang berarti merencanakan penyusunan instrumen supervisi dan data guru yang akan disupervisi, melaksanakan supervisi dengan kunjungan ke kelas, dan menilai/ menganalisis bagaimana hasil dari supervisi kemudian untuk diadakan tindak lanjut dari supervisi tersebut.

3. Evaluasi supervisi

Berdasarkan teori supervisi, evaluasi program supervisi kepala sekolah berarti berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi tersebut yang telah tercapai. Sebagai supervisor seorang kepala sekolah berhak menentukan dan mempertimbangkan untuk

melakukan sendiri atau bersama-sama staffnya. Dalam proses evaluasi supervisi, prosedur, tahapan-tahapan, atau langkah-langkah perlu ditempuh oleh supervisor sehingga keberhasilan program supervisi bisa tercapai.

Sedangkan evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah Sailul Ulum yaitu dilaksanakan bersama-sama atau bukan seorang kepala madrasah sendirian karena mengingat bahwa supervisi bukan tanggung jawab pribadi kepala madrasah, melainkan merupakan karya dan tanggung jawab bersama. Adapun beberapa langkah yang ditempuh diantaranya merumuskan tujuan evaluasi, memilih alat-alat evaluasi, menyusun alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi, dan sebagai langkah terakhir adalah tindak lanjut.

4. Tindak lanjut supervisi

Berdasarkan teori supervisi, hasil supervisi pendidikan perlu ditindak lanjuti untuk memberikan pengaruh pada peningkatan profesionalisme guru. Selain itu tindak lanjut yang dilakukan berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat

mendidik kepada guru yang belum mencapai standar, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Sedangkan tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah Sailul Ulum yaitu sudah menindaklanjuti hasil dari supervisi yang dilaksanakannya. Mempelajari kembali hasil rangkuman supervisi, kemudian bagi guru yang belum mencapai standar, kepala madrasah akan melakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan. Dan apabila ternyata ada guru yang belum mencapai standar, maka mulai dirancang kembali program supervisi akademik guru untuk program supervisi berikutnya.

Setelah mendapatkan data dari wawancara, selanjutnya peneliti mencoba menyampaikan apa yang diperoleh dari observasi supervisi kepala sekolah di MI Sailul Ulum yang kemudian dihubungkan dengan acuan teori langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan supervisi kepala sekolah, diantaranya yaitu :

- 1) Perencanaan supervisi

Kegiatan supervisi kepala madrasah sudah diawali dengan adanya perencanaan, yang berguna untuk melihat bagaimana keterukuran atau arah kepala madrasah pada

saat pelaksanaan supervisi. Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah diantaranya yaitu menyiapkan dokumen hasil supervisi sebelumnya yang digunakan untuk membandingkan apakah guru yang disupervisi tersebut telah mengalami peningkatan, selanjutnya menyiapkan data lengkap mengenai siapa saja guru yang akan disupervisi, meminta guru untuk menyusun semua administrasi pembelajaran (mulai dari RPP, Silabus, Prota, Promes, bahan ajar, buku nilai dan lain-lain), membuat rencana penjadwalan setiap guru yang akan disupervisi tiap minggunya, dan terakhir kepala madrasah menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk pelaksanaan supervisi nanti.

2) Pelaksanaan supervisi

Sebelum pelaksanaan supervisi, kepala madrasah memperhatikan terlebih dahulu bagaimana kesiapan guru baik mental maupun fisiknya, karena apabila dirasa guru tersebut belum memiliki kesiapan maka kepala madrasah akan mengundur atau menunda pelaksanaan supervisi tersebut karena apabila tetap dipaksakan untuk supervisi maka akan diperoleh hasil yang tidak maksimal. Sedangkan untuk guru yang telah siap disupervisi, sebelum masuk untuk kunjungan kelas kepala madrasah berkomunikasi

terlebih dahulu dengan guru tersebut untuk membangun saling pengertian dan menciptakan suasana yang harmonis, sehingga guru tidak merasa takut untuk disupervisi bahkan akan merasa membutuhkan supervisi tersebut untuk peningkatan kompetensinya dan kunjungan kelas kepala madrasah tersebut bisa diterima dengan baik.

Kemudian saat berkunjung ke dalam kelas, kepala madrasah melakukan pengamatan atau observasi, tetapi pengamatan ini memiliki catatan bahwa tidak akan mengganggu proses pembelajaran, tidak bersikap menghakimi, dan mencatat hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang kepala madrasah amati dalam kelas diantaranya bagaimana guru tersebut mendominasi kelas sepanjang waktu pelajaran, seberapa banyak guru tersebut melibatkan siswa dalam pembelajaran, penggunaan papan tulis sebanyak apa, penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut apakah efektif atau tidak, dan mengamati bagaimana alat bantu pembelajarannya sudah relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Setelah itu, kepala madrasah membuat analisis yang menyeluruh pada seluruh data yang ada untuk menafsirkan hasil pengamatannya. Jadi berdasarkan dari analisisnya

tersebut, kepala madrasah bisa menilai kemudian mengidentifikasi perilaku pembelajaran positif yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan, juga perilaku pembelajaran negatif yang harus dibuang dan dirubah menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya kepala madrasah akan menyusun pertemuan pasca observasi, meskipun waktu pelaksanaan pertemuan tersebut tidak langsung setelah supervisi selesai. Para pertemuan ini, kepala madrasah akan menunjukkan hasil supervisi yang diperolehnya dan memberikan kesempatan umpan balik kepada para guru agar mereka dapat memahami hasil temuan supervisi tersebut, mengubah perilaku negatif pembelajaran, dan mempraktekkan panduan yang diberikan kepala madrasah untuk peningkatan kualitas mereka.

3) Evaluasi supervisi

Evaluasi ini digunakan untuk memberikan penilaian atas pelaksanaan supervisi kepala madrasah. Pada pertemuan dan pemberian umpan balik dengan para guru diberikan pula hasil analisis untuk dapat dievaluasi bersama diantaranya yaitu : menentukan perilaku positif dalam pembelajaran apa yang harus dipertahankan juga ditingkatkan, menyusun strategi-strategi alternatif untuk

pencapaian perubahan yang diinginkan, dan penilaian terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru apakah masih perlu digunakan lagi atau tidak.

4) Tindak lanjut supervisi

Setelah diketahuinya apakah guru yang disupervisi tersebut sudah memenuhi standar kompetensi atau belum, kegiatan selanjutnya adalah tindak lanjut. Apabila guru tersebut sudah memenuhi standar maka kepala madrasah bisa memberikan penguatan dan penghargaan akademik, sedangkan untuk guru yang belum memenuhi standar kompetensi akan diberikan kesempatan oleh kepala sekolah untuk dikirim mengikuti program pengembangan keprofesian seperti sertifikasi atau pelatihan-pelatihan lainnya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala MI Sailul Ulum adalah :

1) Perencanaan

Menyusun rencana dengan menyiapkan berupa hasil pelaporan supervisi sebelumnya, data lengkap guru

yang akan disupervisi, administrasi pembelajaran guru, dan instrumen yang akan digunakan kepala sekolah dalam supervisi, serta menyusun jadwal kapan pelaksanaan supervisi dan guru yang akan disupervisi.

2) Pelaksanaan

Menjalankan beberapa langkah-langkah sistematis diantaranya yaitu: 1) menerapkan prinsip yaitu sistematis, obyektif, kerjasama, dan kekeluargaan. 2) melaksanakan supervisi jangka pendek dengan target tiap minggunya dan jangka panjang tiap tahunnya. dan 3) menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik. Kepala MI Sailul Ulum menggunakan tahapan *plan, do, see* atau yang berarti merencanakan, melaksanakan, menilai/ mengevaluasi, dan juga menentukan tindak lanjut.

3) Evaluasi

Melaksanakan evaluasi secara bersama-sama, dengan langkah-langkah merumuskan tujuan evaluasi, memilih alat-alat evaluasi, menyusun alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi,

4) Tindak lanjut

Mempelajari kembali hasil rangkuman supervisi, kemudian melakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang yang belum mencapai standar untuk pembinaan.



BAB V

KENDALA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SAILUL ULUM PAGOTAN

Kepala sekolah sebagai supervisor, harus mampu melaksanakan berbagai pengendalian dan pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah agar para guru dan tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya. Dalam melaksanakan program supervisi tersebut, kepala sekolah mau tidak mau pasti akan menghadapi kendala-kendala. Kendala itu sendiri berarti halangan, rintangan, atau keadaan yang membatasi. Kendala tersebut bisa berasal dari kepala sekolah itu sendiri maupun guru bahkan komponen yang lain berkaitan dengan supervisi kepala sekolah. Beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan supervisi diantaranya : 1) ghirah keilmuan yang masih kurang 2) pemimpin yang kurang berwibawa, 3) kreativitas yang lemah, 4) fasilitas yang kurang mendukung dan memadai, 5) tidak

menguasai materi dan metodologi pembelajaran, dan 6) tingkat kedisiplinan yang masih rendah.⁷⁶

A. Beberapa Kendala Pelaksanaan Supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah, ternyata banyak menemui kendala-kendala atau hambatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Mandhung, M.Pd.I selaku kepala MI Sailul Ulum yaitu :

Ya pasti ada mbak, untuk setiap program yang akan dilaksanakan pasti menemui kendala terutama dalam pelaksanaan supervisi ini. Kendala itu selain dari dalam diri saya sendiri juga bisa berasal dari guru maupun siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, bisa juga hal yang lain yang berpengaruh sehingga menimbulkan kendala.⁷⁷

Dalam pengadaan program supervisi akan senantiasa menghadapi adanya hambatan, bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum memberikan tambahan bahwa :

Ada mbak, dalam supervisi suka tidak suka kepala sekolah akan menghadapi kendala bahkan tidak hanya

⁷⁶ Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press. 2012), 168-206.

⁷⁷ Mandhung, Adanya Kendala Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

kepala sekolah, guru yang akan disupervisipun juga akan menemui kendala entah itu karena faktor internal maupun faktor eksternal.⁷⁸

Diawali dari perencanaan untuk pelaksanaan supervisi, kepala sekolah juga akan menghadapi kendala, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum yaitu :

Untuk perencanaan biasanya kendalanya itu ada didalam prosesnya mbak, karena tidak jarang membuat bingung bahkan mumet merencangnya. Kira-kira nanti mau saya apakan, mau saya buat gimana gitu mbak, belum lagi ketika ada kejadian yang tidak terkira saat supervisi sehingga saya sudah harus menyiapkan antisipasinya, jadi segala sesuatunya itu benar-benar dipikirkan dan direncanakan secara matang. Bisa dirasakan bedanya segala sesuatu yang secara mendadak dengan segala sesuatu yang sudah dipersiapkan dan dirancang sebaik mungkin.⁷⁹

Hal yang sama juga diungkap oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum bahwa :

Perencanaan itu kan suatu tahap kegiatan untuk menetapkan tujuan dan apa cara-caranya supaya

⁷⁸ Rouf Sofwan, Adanya Kendala Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

⁷⁹ Mandhung, Kendala Pencanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

tujuan tersebut tercapai ya mbak, menurut saya dalam tahap ini sering terkendala oleh kurang matangnya perencanaan tersebut, biasanya perancangannya itu terlalu mepet waktunya bahkan kadang beliau langsung memasrahkan pada orang yang ditunjuk untuk membuat perancangannya tersebut sehingga kadang terjadi miss komunikasi antar satu sama lain.⁸⁰

Sebagai suatu kegiatan profesional yang bertujuan untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam pelaksanaan program pembelajaran, kepala sekolah dalam tahap pelaksanaan supervisi menghadapi berbagai kendala, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum yaitu :

Kalau pada saat pelaksanaan supervisi ini lebih banyak ya mbak, karena bukan hanya faktor kepala madrasah saja tetapi juga ada faktor guru, faktor murid, bahkan faktor fasilitas. Mulai dari saya sendiri, saya merasa belum baik dalam segala hal jadi untuk supervisi yang saya laksanakan juga tidak sepenuhnya baik sehingga belum bisa menangani supervisi tersebut sendirian juga ditambah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan saya, bisa juga terkadang ada kesibukan lain yang membuat kendala terlaksananya supervisi sehingga jadwal supervisi harus bergeser bahkan tertunda sampai waktu yang belum bisa ditentukan, kemudian ada juga faktor guru yang kurang siap saat akan disupervisi sehingga

⁸⁰ Rouf Sofwan, Kendala Pencanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

kurang menguasai pengelolaan administrasi kelas dan proses belajar mengajar kurang disiplinnya masalah waktu terutama saat pembelajaran, bisa juga faktor dari keaktifan siswa dan motivasi belajar siswa yang masih rendah sehingga membuat proses belajar mengajar tidak bisa maksimal dan pada saat waktu pelaksanaan supervisi akan habis karena harus mengkondisikan siswa hal ini berkaitan dengan keterbatasan waktu yang diberikan untuk pelaksanaan program supervisi.⁸¹

Hal yang sama juga diungkap oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum bahwa :

Pada waktu pelaksanaan supervisi, beberapa kendala yang akan ditemui biasanya yaitu jadwal supervisi kadang tidak tepat jadwal atau diundur karena beban kerja kepala sekolah yang padat, beliau selain harus melaksanakan supervisi terhadap guru-guru juga ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan contohnya mengurus proyek bangunan sekolah, rapat rutin diluar sekolah, dan juga faktor dari guru yang mana menganggap supervisi itu menakutkan sehingga kurang persiapan mental dan tidak bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik, bisa juga ada beberapa yang kurang memahami fungsi dan tujuan supervisi, ditambah belum maksimalnya dukungan sarana dan prasarana pembelajaran sehingga membuat guru dan

⁸¹ Mandhung, Kendala Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

siswa kurang nyaman dalam proses belajar mengajar.⁸²

Evaluasi supervisi kepala sekolah merupakan suatu usaha atau aktivitas yang dilaksanakan kepala sekolah untuk mengetahui dan menilai hasil dari supervisi yang telah dilaksanakan, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum yaitu :

Kendala evaluasi biasanya itu adalah belum tersusunnya instrumen-instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam supervisi, lalu ketidakmampuan saya dalam melakukan penilaian itu sendirian, sehingga memerlukan bantuan dari rekan-rekan guru yang sudah senior dan lebih banyak pengalaman, sebenarnya hal ini kurang subyektif mbak karena lebih mempercayai penilaian kepada guru yang lebih senior sehingga mereka bisa membuat penilaian mereka sendiri dengan membuat angka mereka sendiri.⁸³

Hal yang sama juga diungkap oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum bahwa :

Kalau untuk evaluasi dalam supervisi yang menjadi masalah yaitu biasanya bapak kepala tidak menyelesaikan waktu supervisi sesuai dengan jadwal atau menyelesaikan lebih cepat karena tidak jarang

⁸² Rouf Sofwan, Kendala Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

⁸³ Mandhung, Kendala Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

beliau harus menyelesaikan tugas yang lain, selain itu ketika pelaksanaan supervisi ada beberapa guru yang kurang terbuka sehingga membuat mereka malu bertanya dan tidak mau mengungkapkan tentang sesuatu yang menjadi permasalahannya ketika proses pembelajaran.⁸⁴

Selanjutnya hasil supervisi tersebut ditindak lanjut, tindak lanjut bisa berupa penguatan dan *reward* atau bisa juga teguran dan pelatihan. Namun untuk program tindak lanjutpun masih bisa menemui kendala. sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum yaitu :

Kalau untuk kendala tindak lanjut dari supervisi itu, waktu ya mbak waktunya belum bisa menindak secara langsung maksudnya ketika hari ini selesai supervisi kemudian diperoleh hasilnya bahwa guru A belum memenuhi standar maka tindakan apa yang akan dilakukan itu tidak bisa langsung dilaksanakan, masih harus dipikirkan lagi entah itu teguran yang mendidik atau pelatihan dan bimbingan itu tidak langsung ketika hari itu juga, tujuan tindak lanjut ini sebenarnya agar guru A tersebut tidak mengulangi lagi saat supervisi selanjutnya sehingga perlu pematangan program yang akan diberikan, kemudian juga ditambah kurangnya dana yang mendukung.⁸⁵

⁸⁴ Rouf Sofwan, Kendala Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

⁸⁵ Mandhung, Kendala Tindak Lanjut Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

Hal yang sama juga diungkap oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum bahwa :

Kendalanya dalam tindak lanjut ya waktu, kesempatan, dan biaya. Dari segi waktu, waktunya kurang cak cek gitu mbak alias kurang sigap, belum lagi pas barengan adanya tugas lain langsung terpinggirkan. Masalah waktu ini langsung nyambung dengan kesempatan ya mbak, jadi kalau belum ada waktu otomatis belum ada kesempatan. Kalau masalah biaya juga kurang mendukung ya mbak apalagi biaya spp yang seikhlasnya jadi pembiayaannya harus dibagi-bagi dengan yang lain terutama bangunan gedung yang baru.⁸⁶

B. Kendala Supervisi Kamad MI Sailul Ulum

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan supervisi kepala sekolah di atas, maka perlu dianalisis secara kritis kendala yang dihadapi saat pelaksanaan supervisi tersebut. Berdasarkan teori kendala supervisi yang telah peneliti sajikan pada bab II mengenai kendala-kendala supervisi kepala sekolah, yaitu :

1. Kendala perencanaan supervisi

Perencanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Sailul Ulum yaitu sudah menyusun rencana

⁸⁶ Rouf Sofwan, Kendala Tindak Lanjut Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

program supervisi dengan menyiapkan berupa hasil pelaporan supervisi sebelumnya, data lengkap guru yang akan disupervisi, administrasi pembelajaran guru, dan instrumen yang akan digunakan kepala sekolah dalam supervisi, serta menyusun jadwal kapan pelaksanaan supervisi dan guru yang akan disupervisi.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah adalah terbatasnya informasi sehingga kepala madrasah mengalami kebingungan dalam perancangan perencanaannya.

2. Kendala pelaksanaan supervisi

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Sailul Ulum yaitu sudah menjalankan langkah-langkah sistematis dengan cukup baik diantaranya : 1) menerapkan beberapa prinsip supervisi yaitu praktis, sistematis, obyektif, kerjasama, dan kekeluargaan. 2) melaksanakan supervisi jangka pendek tiap minggunya dan jangka panjang tiap tahunnya. dan 3) menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah saat pelaksanaan evaluasi diantaranya adalah beban kerja kepala madrasah yang kadang membuat

jadwal supervisi tertunda, faktor guru yang masih menganggap supervisi menakutkan sehingga kurang mempersiapkan mental dan kurang melakukan pengelolaan kelas dengan baik, faktor siswa yang mana keaktifan dan motivasi belajarnya masih kurang, juga faktor dukungan fasilitas sarana prasarana yang membuat guru dan siswa kadang kurang nyaman.

3. Kendala evaluasi supervisi

Evaluasi supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Sailul Ulum yaitu dilaksanakan bersama-sama atau bukan seorang kepala madrasah sendirian karena mengingat bahwa supervisi bukan tanggung jawab pribadi kepala madrasah, melainkan merupakan karya dan tanggung jawab bersama. Adapun beberapa langkah yang ditempuh diantaranya merumuskan tujuan evaluasi, memilih alat-alat evaluasi, menyusun alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi.

Sedangkan kendala yang dihadapi kepala madrasah saat evaluasi adalah kurang subyektif karena belum bisa menangani evaluasi sendirian sehingga membutuhkan tim untuk membantu memberikan penilaian.

4. Kendala tindak lanjut supervisi

Tindak lanjut supervisi yang dilaksanakan kepala MI Sailul Ulum adalah sudah menindaklanjuti hasil dari supervisi yang dilaksanakannya. Mempelajari kembali hasil rangkuman supervisi, kemudian bagi guru yang belum mencapai standar, kepala madrasah akan melakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan. Dan apabila ternyata ada guru yang belum mencapai standar, maka mulai dirancang kembali program supervisi akademik guru untuk program supervisi berikutnya. Sedangkan kendala yang dihadapi kepala madrasah adalah masalah waktu, kesempatan, dan biaya.

Setelah mendapatkan data dari wawancara, selanjutnya peneliti mencoba menyampaikan apa yang diperoleh dari observasi supervisi kepala sekolah di MI Sailul Ulum yang kemudian dihubungkan dengan acuan teori kendala atau hambatan yang dihadapi dalam supervisi akademik pada bab II yang membahas adanya 6 kendala, diantaranya yaitu :

- 1) Ghirah keilmuan yang masih kurang.

Dari apa yang dapat diamati, ada guru yang kurang bersungguh-sungguh atau tidak serius dengan kegiatan

supervisi sehingga tidak serta merta meningkatkan kualitasnya. Sebab guru tersebut mengikutinya karena terpaksa, kewajiban lembaga, dan sekedar mengikuti kewajiban saja. Sehingga selesai supervisi tidak ada efek atau respon yang ditimbulkan oleh guru tersebut.

2) Pemimpin yang kurang berwibawa.

Kepala madrasah dalam hal ini kurang memiliki wibawa, karena dari cara beliau melakukan kedisiplinan diri dalam berbicara, menjaga waktu, keterampilan, menahan emosi dan lain-lain itu kurang mampu menggerakkan para guru atau lembaga untuk menuju perubahan yang berarti.

3) Kreativitas yang lemah

Kreativitas disini juga masih lemah, baik kepala madrasah maupun beberapa guru. Untuk kepala madrasah, beliau masih mengeluh betapa bingungnya bahkan pusing untuk perencanaan supervisi, sedangkan untuk guru ada yang masih belum menguasai bahan pelajaran yang akan diberikan pada siswa dan kurang mempersiapkan variasi pembelajaran dikelasnya.

4) Fasilitas yang kurang mendukung dan memadai,

Fasilitas merupakan sarana yang menunjang suatu kegiatan. Dari hasil observasi, peneliti mendapati kurangnya fasilitas yang kurang memadai seperti belum adanya laboratorium komputer, perpustakaan yang layak, ruang UKS yang nyaman dan bersih, bahkan ruang kelas untuk pembelajaranpun masih ada beberapa yang kurang nyaman sehingga perlu diadakan perbaikan fasilitas kedepannya terutama untuk ruang kelas karena ruang kelas yang nyaman juga akan berpengaruh pada situasi dan motivasi belajar siswa.

- 5) Tidak menguasai materi dan metodologi pembelajaran,

Seperti yang telah disampaikan pada bagian lemahnya kreativitas diatas, ketika pembelajaran dikelas ada guru yang belum menguasai materi yang akan diajarkan yang mana masih terpacu melihat buku pelajaran, kemudian penyampaian materinya pun masih cenderung untuk ceramah hal ini biasanya karena tuntutan materi yang harus segera selesai dan berganti buku lanjutannya sehingga guru hanya memikirkan bagaimana materi tersebut bisa selesai tepat waktu.

6) Tingkat kedisiplinan yang masih rendah

Untuk kedisiplinan guru maupun kepala madrasah dilihat dari berangkat ke sekolah tepat waktu, masuk ke dalam kelas tepat waktu, memakai seragam, memakai sepatu. Namun yang terjadi di lapangan masih terdapat guru yang terlambat untuk masuk kelas dan tidak memakai seragam ataupun sepatu.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai kendala-kendala pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala MI Sailul Ulum adalah :

- 1) Perencanaan, kendalanya adalah terbatasnya informasi sehingga kepala madrasah mengalami kebingungan dalam perancangan perencanaannya.
- 2) Pelaksanaan, kendalanya adalah beban kerja kepala madrasah yang kadang membuat jadwal supervisi tertunda, faktor guru yang kurang mempersiapkan mental dan kurang melakukan pengelolaan kelas dengan baik, faktor siswa yang mana keaktifan dan motivasi belajarnya masih kurang, juga kurang nyamannya fasilitas sarana prasarana.

- 3) Evaluasi, kendalanya adalah kurang subyektif karena belum bisa menangani evaluasi sendirian sehingga membutuhkan tim untuk membantu memberikan penilaian.
- 4) Tindak lanjut, kendalanya adalah waktu, biaya, dan kesempatan.



BAB VI

**IMPLIKASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SAILUL ULUM PAGOTAN**

Dengan dilaksanakannya supervisi kepala sekolah ini diharapkan mampu memberikan implikasi terhadap guru dengan meningkatnya profesionalisme guru. Implikasi merupakan akibat-akibat yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya suatu kebijakan atau kegiatan tertentu. Sedangkan implikasi supervisi disini adalah akibat atau dampak yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah tersebut. Dengan adanya implikasi ini, kepala sekolah akan mengetahui seberapa jauh atau seberapa tingginya pengaruh dari supervisi yang dilaksanakannya terhadap profesionalisme guru. Jadi dengan supervisi ini, guru memiliki kesempatan untuk berkembang dan dapat membantu guru menuju pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan penghargaan diri sehingga ke depannya mampu bekerja dan berprestasi lebih baik, yang prinsip ada kesempatan untuk berkembang.

A. Implikasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan

Seseorang pekerja baik itu guru atau kepala sekolahpun akan dinilai menurut kinerjanya. Kinerja sendiri merupakan prestasi kerja yang dicapai seseorang ketika sudah melaksanakan tugas pokok, fungsi, bahkan tanggung jawab yang sudah diberikan kepadanya. Kinerja guru juga hendaknya dinilai oleh kepala sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum bahwa :

Menurut saya kinerja itu merupakan hasil atau keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas yang telah dilaksanakan. Secara menyeluruh untuk kinerja para guru di madrasah ini selama ini sudah cukup baik ya mbak, mereka sudah mengerjakan apa-apa yang menjadi tanggungjawabnya, meskipun mungkin hasil pekerjaannya masih kurang baik karena dikerjakan terlalu mendadak atau hal lainnya, setidaknya mereka masih memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya sehingga tidak sampai terbelengkalai.⁸⁷

⁸⁷ Mandhung, Kinerja Guru menurut Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya informasi tambahan dari bapak Rouf Sofwan selaku wakil kepala bagian kurikulum bahwa kinerja para guru di madrasah ini adalah :

Untuk kinerja guru selama ini saya rasa sudah cukup baik ya mbak, hal ini bisa dilihat dari proses para guru yang mau terus belajar dengan tidak malu untuk bertanya kepada guru lain yang dianggap lebih menguasai bidang tersebut apabila menemui hal yang kurang dimengertinya.⁸⁸

Dari pelaksanaan supervisi, diharapkan memberikan dampak atau dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga paling tidak ada suatu tujuan yang hendak dicapai dari supervisi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum bahwa :

Ya pasti ada ya mbak harapan yang ingin dicapai untuk guru dari adanya supervisi ini, utamanya keempat kompetensi yang harus dimiliki guru. Namun kita tidak bisa memaksa mereka harus mempunyai itu sekarang karena semua butuh proses ya mbak. Contohnya bagi guru-guru muda yang baru bergabung dan baru belajar mengajar kegiatan supervisi ini bisa membantu mengarahkan mereka menjadi sosok pengajar profesional yang menguasai berbagai metodologi pembelajaran aktual, aktif menulis, dan kreatif melahirkan inovasi. Selain itu, akhirnya mereka mempunyai mobilitas yang tinggi dan tidak

⁸⁸ Rouf Sofwan, Kinerja Guru menurut Wakil Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

mudah menyerah dalam menghadapi tantangan demi tantangan yang terus bermunculan.⁸⁹

Hal serupa juga diungkap oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum bahwa

Pastinya menginginkan yang terbaik ya mbak, semua guru bisa profesional bisa mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran itu berjalan dengan efisien dan masih banyak lainnya. Akan tetapi cukup banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya profesionalisme guru tersebut, salah satunya masih ada beberapa guru yang belum sertifikasi. Tapi sertifikasipun kadang bukan jaminan guru tersebut profesional, makanya perlu sering diadakan supervisi tersebut mbak.⁹⁰

Kemudian informasi tambahan juga diberikan oleh bu Eny Puspitaningrum selaku perwakilan guru yang disupervisi, beliau menyatakan bahwa:

Ya yang pasti kita menginginkan adanya peningkatan kompetensi untuk keprofesionalan ya mbak, meskipun beberapa dari kami sudah sertifikasi namun bukan berarti kita merasa sudah profesional, kemudian bagi guru yang sudah cukup senior juga harusnya jangan mau kalah dengan yang muda sehingga dengan adanya

⁸⁹ Mandhung, Adanya Harapan dari Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

⁹⁰ Rouf Sofwan, Adanya Harapan dari Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

supervisi kepala sekolah ini diharapkan dapat benar-benar membantu permasalahan kami.⁹¹

Tugas guru adalah membantu siswa agar mampu melakukan adaptasi dan menjawab terhadap berbagai tantangan kehidupan serta ilmu pengetahuan yang terus berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia guru tersebut menjadi berat karena bukan saja harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum bahwa :

Kompetensi utama yang kami inginkan untuk para guru tentunya harus semua kompetensi mbak karena semua kompetensi itu saling melengkapi, namun berhubung penelitian mbak ingin membahas tentang profesionalisme guru berarti kita berbicara untuk kompetensi profesional. Yang diharapkan dari profesional disini yaitu guru yang memiliki kemampuan intelegensi, sikap, nilai, dan keterampilan serta prestasi dalam pekerjaannya. Jadi secara

⁹¹Eny Puspitaningrum, Adanya Harapan dariSupervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB.

sederhananya, guru itu harus menguasai materi yang diajarkan dan mampu untuk mengelola pembelajaran dikelas.⁹²

Hal yang sama ditambahkan oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum mengenai sasaran kompetensi yang ingin dicapai bersama yaitu :

Sasaran kompetensi yang diinginkan itu semuanya ya mbak, karena apabila ada salah satu yang belum dimiliki bisa dikatakan guru tersebut belum profesional alasannya untuk menjadi guru yang profesional itu harus memiliki bahkan menguasai ke semua kompetensi yang ada.⁹³

Kemudian informasi tambahan juga diberikan oleh bu Eny Puspitaningrum selaku perwakilan guru yang disupervisi, beliau menyatakan bahwa:

Ya sebisa mungkin semua kompetensi mbak, karena semua kompetensi tersebut merupakan syarat-syarat yang harus dikuasai agar bisa dikatakan profesional.⁹⁴

⁹² Mandhung, Kompetensi Guru yang Ingin Dicapai dari Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

⁹³ Rouf Sofwan, Kompetensi Guru yang Ingin Dicapai dari Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

⁹⁴ Eny Puspitaningrum, Kompetensi Guru yang Ingin Dicapai dari Supervisi Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB.

Seorang guru bisa dikatakan profesional apabila menguasai semua kompetensi dan beberapa hal lain yang harus dipenuhi. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum mengenai pengertian guru profesional menurut beliau, yaitu :

Seperti yang sudah saya katakan tadi ya mbak, bahwa guru profesional disini yaitu guru yang memiliki kemampuan intelegensi, sikap, nilai, dan keterampilan serta prestasi dalam pekerjaannya. Jadi secara sederhananya, guru itu harus merencanakan program belajar mengajar, menguasai materi yang diajarkan dan mampu untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan misalnya menggunakan media pembelajaran ditambah sumber belajar yang menarik siswa, pokoknya bagaimana cara guru tersebut agar bisa membangkitkan minat belajar siswanya. Kemudian guru yang profesional itu bukan hanya sebagai penyaji informasi saja, melainkan juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar mengajar.⁹⁵

Hal yang sama ditambahkan oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum bahwa pengertian guru profesional menurut beliau adalah :

⁹⁵ Mandhung, Guru Profesional menurut Kepala MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

Menurut saya guru yang profesional itu adalah guru yang kompeten atau berkemampuan. Artinya dia mampu untuk mendidik siswanya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik sehingga patut menjadi suri tauladan bagi siswanya karena memiliki perilaku yang baik pula. Karena guru mempunyai tugas yang sangat berat dalam mendidik, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk menjadi siswa yang pandai dan bermoral maka kerofesionalan guru tersebut sangat penting bagi siswanya.⁹⁶

Kemudian informasi tambahan juga diberikan oleh bu Eny Puspitaningrum selaku perwakilan guru yang disupervisi, beliau menyatakan pengertian guru profesional menurut beliau adalah :

Guru yang profesional itu guru yang bisa menguasai segalanya ya mbak dan yang dapat diandalkan dalam segala hal mulai dari menguasai kurikulum, menguasai materi yang akan diajarkan, terampil dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, memiliki perilaku yang baik dan kedisiplinan yang tinggi, serta mampu berkomunikasi dengan baik antar warga anggota sekolah.⁹⁷

Namun pada realita yang terjadi di lapangan, masih terdapat cukup guru yang belum profesional dan juga faktor-

⁹⁶ Rouf Sofwan, Guru Profesional menurut Wakil Kepala MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

⁹⁷ Eny Puspitaningrum, Guru Profesional menurut salah satu Guru MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB.

faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana yang terjadi di MI Sailul Ulum, bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum memberikan pendapat bahwa :

Salah satu indikator keberhasilan guru dapat dilihat dari keberhasilan siswanya yang semakin berprestasi dalam belajarnya. Jadi guru harus bisa menyusun skenario atau rencana yang akan dilaksanakannya sendiri. Namun untuk hasilnya, masih ada beberapa guru yang belum bisa membuat siswanya berprestasi selain itu juga masih ada guru yang tidak bisa sepenuhnya mengelola kelas sehingga banyak siswa yang ramai sendiri, monoton dalam menyampaikan pembelajaran yang berakibat siswa menjadi jenuh dan bosan, serta guru kurang memberikan perhatian kepada peserta didik. Kemudian dapat juga terpengaruh dari kesejahteraan kinerja guru atau gaji yang mungkin masih terbilang kurang mencukupi, namun karena madrasah ini merupakan yayasan maka gajipun berasal dari yayasan bukan Negara jadi sudah menjadi resiko apabila tidak mencukupi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari semua guru yang ada di madrasah ini tidak semuanya dikatakan profesional, karena belum semuanya dapat menguasai utamanya 4 kompetensi yang dipersyaratkan.⁹⁸

Hal yang sama ditambahkan oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum bahwa guru profesional yang ada di madrasah menurut beliau adalah

⁹⁸ Mandhung, Guru Profesional menurut Kepala di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

Belum semuanya guru disini dapat dikatakan profesional mbak, karena dari yang memiliki kualifikasi atau sertifikasi saja masih belum semua/ beberapa guru saja. Kemudian juga adanya beberapa guru baru yang masih muda belum lama ini, otomatis guru baru tersebut masih pada tahap belajar mengajar yang baik dan belum memiliki cukup banyak pengalaman.⁹⁹

Kemudian informasi tambahan juga diberikan oleh bu Eny Puspitaningrum selaku perwakilan guru yang disupervisi, beliau menyatakan adanya guru profesional di madrasah ini menurut beliau adalah :

Tentunya tidak semua guru disini sudah profesional mbak, tidak perlu jauh-jauh saya sendiri sebagai contohnya meskipun sudah memiliki sertifikasi namun saya masih merasa kurang profesional, masih sering merasa gagal apabila ada siswa saya yang mendapatkan nilai buruk. Jadi melalui supervisi kepala sekolah tersebut tentunya diharapkan dapat terus membantu meningkatkan profesionalitas kami meskipun tidak meningkat secara signifikan.¹⁰⁰

Upaya penilaian dari sekolah setelah pelaksanaan supervisi, salah satunya adalah menggunakan Penilaian

⁹⁹ Rouf Sofwan, Guru Profesional menurut Wakil Kepala di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

¹⁰⁰ Eny Puspitaningrum, Guru Profesional di Madrasah menurut salah satu Guru MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB.

Kinerja Guru (PKG), sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum bahwasanya :

Ya untuk penilaian kita ada penilaian kinerja guru atau PKG, pastinya di semua sekolah mempunyai PKG seperti ini ya mbak karena penilaian ini dimaksudkan untuk fokus memonitoring bagaimana hasil kinerja guru. Metode penilaian kinerja guru ini menggunakan observasi, angket, dokumenter, wawancara, dan forum diskusi. Sedangkan penilaian dari supervisi yang dilaksanakan, penilaian tersebut disusun dalam instrumen penilaian supervisi.¹⁰¹

Hal yang sama ditambahkan oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum bahwa penilaian yang ada di madrasah menurut beliau adalah :

Untuk penilaian utamanya menggunakan PKG ya mbak, karena sesuai dengan Peraturan Menteri Negara RB dan PAN nomor 16 tahun 2009 bahwa PKG merupakan evaluasi untuk setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru. Dari hasil penilaian kinerja guru inilah diharapkan dapat memberikan gambaran akan kekuatan dan kelemahan guru. Kemudian ada juga penilaian setelah diadakannya supervisi.¹⁰²

Setelah diadakannya penilaian, selanjutnya adalah bagaimana upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk

¹⁰¹ Mandhung, Penilaian Kinerja Guru menurut Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

¹⁰² Rouf Sofwan, Penilaian Kinerja Guru menurut Wakil Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

meningkatkan profesionalisme guru di MI Sailul Ulum. Bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum menyatakan bahwa :

Jadi setelah disupervisi akan diketahui mana guru yang sudah profesional dan mana yang belum profesional, untuk guru yang belum profesional ini kita berikan kesempatan untuk mengembangkan lagi kompetensinya. Beberapa upaya yang mungkin dapat kita bantu adalah *Pertama*, mengadakan pengawasan dan kedisiplinan karena dengan adanya pengawasan maka guru akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. *Kedua*, penyediaan sarana yang memadai, memang sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang nyamannya kegiatan belajar mengajar, apabila belajar mengajar sudah nyaman maka akan tercipta suasana yang menyenangkan. *Ketiga*, mengadakan rapat untuk membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi beberapa guru sehingga dapat dibahas dan dicari jalan keluarnya bersama anggota rapat yang lain. *Keempat*, mengusahakan untuk bisa ikut penataran, dengan penataran ini diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan bidangnya. *Kelima*, mengikuti seminar untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai profesionalisme guru kemudian juga harus ditambah mengikuti workshop untuk belajar menyelesaikan masalah yang muncul atau mencari solusi dari permasalahan yang sedang dibahas dalam workshop. *Keenam*, mengadakan kunjungan guru antar sekolah atau bisa dengan mengikuti KKG yang memiliki bidang yang sama sehingga bisa saling bertukar

pikiran. *Ketujuh*, mengadakan riset atau percobaan, namun untuk riset atau percobaan masih kurang terlaksana.¹⁰³

Hal yang sama ditambahkan oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum bahwa upaya meningkatkan profesionalisme di madrasah menurut beliau adalah :

Upaya-upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah ini sudah cukup beragam mbak, jadi untuk guru yang dinilai gagal dalam supervisi atau bisa dikatakan belum profesional maka mereka akan diusahakan untuk mengikuti berbagai macam pelatihan atau bimbingan mulai dari seminar, workshop juga penataran. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk peduli terhadap profesionalisme guru.¹⁰⁴

Terkait adanya upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru utamanya untuk guru yang belum lulus supervisi dengan baik, bu Eny Puspitaningrum selaku perwakilan guru MI Sailul Ulum memberikan responnya bahwa :

¹⁰³ Mandhung, Upaya Profesionalisme Guru menurut Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁴ Rouf Sofwan, Upaya Profesionalisme Guru menurut Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

Bagi saya dan teman-teman yang lain, upaya-upaya yang dilakukan beliau itu sudah sangat baik ya mbak, bisa membantu sekali untuk kami yang belum profesional. Untuk itu kami sepakat akan melaksanakan apa yang telah diupayakan beliau dengan sebaik mungkin karena bagaimanapun semua demi kebaikan kita bersama.¹⁰⁵

Setelah adanya supervisi, pelatihan, pembimbingan, juga pembinaan di dapatkan hasil perubahannya atau implikasinya bagi profesionalisme guru. Seperti yang disampaikan bapak Mandhung selaku kepala MI Sailul Ulum bahwa :

Hasil yang saya dapat dan simpulkan dari supervisi bahwa ada hasil atau ada implikasi pada keprofesionalan guru tersebut. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya kinerja guru ketika membuat perencanaan pembelajaran hal ini tidak lepas karena adanya kerja sama antara guru mata pelajaran yang satu dengan lainnya dibantu oleh guru senior, kinerja guru meningkat pula saat pelaksanaan pembelajaran karena hampir semua guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, dan kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai

¹⁰⁵ Eny Puspitaningrum, Respon Guru terhadap Upaya peningkatan Profesionalisme Guru oleh Kepala Sekolah di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB.

prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa ternyata membawa kenaikan prestasi siswa dalam mengikuti Ujian Akhir Sekolah.¹⁰⁶

Hal yang sama ditambahkan oleh bapak Rouf Sofwan selaku wakil Kepala MI Sailul Ulum bagian kurikulum bahwa implikasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di madrasah menurut beliau adalah :

Untuk sejauh ini dampaknya supervisi terhadap guru cukup baik ya mbak, ya meskipun tidak langsung sempurna tapi setidaknya mereka sudah mau berproses menjadi lebih baik. Pengaruh atau implikasi tersebut bisa kita lihat dari bagaimana guru tersebut sudah lebih memperhatikan penyusunan materi pelajaran yang akan diajarkan, memiliki kode etik untuk acuan mengerjakan tugasnya, juga memiliki pengakuan kualifikasi akademik atau sertifikasi meskipun belum semua guru disini memilikinya.¹⁰⁷

Terkait ada atau tidaknya implikasi supervisi kepala sekolah dalam profesionalisme guru, bu Eny Puspitaningrum selaku perwakilan guru MI Sailul Ulum mengungkapkan pengaruh yang beliau rasakan, bahwa :

¹⁰⁶ Mandhung, Implikasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Sailul Ulum, Wawancara, 24 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁷ Rouf Sofwan, Implikasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

Dari saya pribadi yang saya rasakan dampak supervisi oleh bapak kepala madrasah cukup membantu mbak, saya jadi memiliki motivasi lebih untuk lebih baik lagi, lebih berkomitmen lagi untuk mengantarkan siswa pada kesuksesan, juga lebih merasa bertanggung jawab penuh atas pekerjaan yang dilakukan sendiri, dan juga belajar lagi bagaimana untuk bisa menguasai materi pelajaran yang lebih banyak lagi.¹⁰⁸

B. Implikasi Supervisi Kamad MI Sailul Ulum

Berdasarkan deskripsi data tentang profesionalisme guru diatas, akan diketahui apakah supervisi kepala madrasah tersebut memiliki implikasi pada profesionalisme guru atau tidak, maka perlu dianalisis secara kritis berdasarkan teori profesionalisme guru yang telah peneliti sajikan pada bab II.

Dengan mengacu pada Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengenai syarat kriteria yang harus dimiliki guru profesional kemudian dihubungkan dengan keadaan guru yang ada di MI Sailul Ulum Pagotan menurut deskripsi data diatas adalah:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

¹⁰⁸ Eny Puspitaningrum, Implikasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Sailul Ulum, Wawancara, 27 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB.

Beberapa guru di madrasah Sailul Ulum tersebut sudah menguasai materi pelajaran dan mencoba menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, mengelola kelas dengan sebaik mungkin, menggunakan media atau sumber belajar bila diperlukan dan jika ada, menyelenggarakan administrasi kelas, dan menilai hasil belajar siswa.

- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengetahuan yang diampu, juga termasuk aturan-aturan kependidikan.

Standar kompetensi merupakan kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama untuk menguasai seperangkat kemampuan agar mendapat pengakuan akademik dan dapat menduduki jabatan fungsional sesuai bidang pendidikannya. Dari guru MI Sailul Ulum yang telah dianggap mampu memenuhi standar kompetensi dan sudah mendapat pengakuan adalah guru yang memiliki sertifikasi meskipun belum seluruh guru memiliki sertifikasi tersebut. Untuk guru yang belum sertifikasi walaupun belum dikatakan profesional tetapi mereka sudah melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diatur dalam kode etik guru. Kode etik guru tersebut memang

seharusnya dijadikan acuan atau pedoman bagi seluruh guru di Indonesia. Salah satu contoh sikap guru di MI Sailul Ulum sesuai dengan kode etik guru tersebut adalah menyediakan akses untuk siswanya memberikan pendapat dan sungguh-sungguh melindungi siswanya dari kondisi yang mengancam dan melemahkan kegiatan belajarnya maupun kesehatannya.

- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Pengembangan materi pembelajaran secara kreatif bisa dilakukan guru dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan dirasa bisa untuk menggugah semangat belajar siswa, juga bisa dengan bantuan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak cepat bosan. Namun pengembangan materi untuk guru di madrasah ini masih jarang menggunakan yang menggunakan metode-metode pembelajaran yang beragam, kurang lebih memakai metode semacam permainan ditengah-tengah pelajaran untuk menghilangkan bosan siswa. Sedangkan untuk medianya biasanya menggunakan papan tulis, sesekali juga menggunakan gambar-gambar

di kertas untuk penyampaian materi yang bisa digambar.

- d) Melaksanakan tindakan peninjauan kembali dalam pengembangan keprofesionalannya secara berkelanjutan.

Untuk guru yang dinilai sudah memenuhi standar tetapi belum memiliki sertifikasi maka guru tersebut harus ditinjau kembali untuk pengembangan profesionalismenya secara berkelanjutan. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan ini sudah diwujudkan di MI Sailul Ulum yaitu pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan MGMP/ KKG ataupun bimtek suatu mata pelajaran, maupun diklat fungsional lainnya.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
- Seiring dengan terus berkembangnya era globalisasi seperti sekarang ini, maka guru terus dituntut untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Untuk guru di MI Sailul Ulum ini sudah hampir semua gurunya minimal bisa menggunakan komputer atau laptop, hanya beberapa guru yang sudah cukup baya

yang biasanya masih memerlukan bimbingan lebih ketika menyelesaikan tugas menggunakan laptop.

Setelah mendapatkan data dari wawancara, selanjutnya peneliti mencoba menyampaikan apa yang diperoleh dari observasi supervisi kepala sekolah di MI Sailul Ulum yang sesuai dengan acuan teori persyaratan profesionalisme guru pada bab II yang kemudian dihubungkan dengan keadaan guru di MI Sailul Ulum, yaitu :

1) Memiliki bakat sebagai guru.

Menurut dari yang peneliti amati, tidak semua guru di MI Sailul Ulum memiliki bakat sebagai guru. Memiliki bakat disini bisa berarti bagaimana kesadaran yang dimiliki guru untuk berusaha mencerdaskan siswanya dengan ikhlas atau tanpa mengeluh, benar-benar sudah berkomitmen ingin menjadikan ilmunya bermanfaat bagi banyak orang dan diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Bakat lainnya yaitu kemampuan menguasai bidang keguruan dengan cepat dan mudah, yang tidak merasa terpaksa mempelajari bidang keguruan tersebut.

2) Memiliki keahlian sebagai guru.

Guru di MI Sailul Ulum juga belum semua memiliki keahlian sebagai guru, terlihat dari adanya beberapa

guru muda yang baru bergabung sehingga keahlian mereka sebagai guru belum terasah dan membutuhkan lebih banyak lagi belajar dan pengalaman.

3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.

Keahlian yang baik dan terintegrasi disini adalah keahlian guru yang sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik guru. Dapat dikatakan memiliki keahlian yang terintegrasi apabila menguasai keempat kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru profesional dan juga selalu berpedoman pada kode etik guru dalam melaksanakan tugas. Hasilnya, guru di MI Sailul Ulum belum seluruhnya menguasai keahlian yang terintegrasi terutama untuk para guru baru yang masih muda, mereka masih harus mempelajari dan mendalami penguasaan terhadap keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Namun, meskipun belum dikatakan profesional bukan berarti tidak melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik guru. Salah satu dasar yang menjadi pedoman dalam kode etik guru adalah guru secara sendiri dan/ atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan profesionalismenya.

4) Memiliki mental yang sehat.

Mental sehat disini yaitu bagaimana baik buruknya suatu sikap atau perbuatan seseorang. Untuk kesehatan mental para guru di MI Sailul Ulum pastinya semua memiliki kesehatan mental karena tidak mungkin seorang guru memiliki kesehatan mental yang terganggu, namun untuk sudah kuat mental atau belum, perlu dinilai kembali lebih jauh terutama untuk guru baru yang mungkin masih memiliki mental belum terlalu kuat. Beberapa hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan mental yaitu meningkatkan sikap optimis, berusaha untuk selalu bersikap terbuka, dan selalu bersabar.

5) Berbadan sehat.

Seorang guru tidak bisa yang berbadan tidak sehat alias sakit-sakitan. Seluruh guru di MI Sailul Ulum sudah memiliki badan yang sehat dan tidak ada satupun yang memiliki cacat tubuh, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terhalang oleh badan yang tidak sehat atau beresiko menularkan penyakit.

6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

Dilihat dari segi berbagai usia guru di MI Sailul Ulum menunjukkan beberapa guru sudah memiliki

pengalaman yang cukup banyak karena sudah terjun di bidang keguruan cukup lama, otomatis pengetahuan yang dimilikipun juga sudah cukup banyak. Sedangkan untuk beberapa guru baru yang masih muda utamanya dapat dilihat belum banyak memiliki pengalaman juga pengetahuan.

7) Guru adalah manusia berjiwa pancasila.

Berjiwa Pancasila disini adalah melaksanakan tugasnya berpedoman terhadap Pancasila. Guru hendaknya menghormati hak individu kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati dan membimbing kepribadian siswanya, menciptakan hubungan yang baik dengan wali murid, dan sebagainya. Untuk guru di MI Sailul Ulum sudah memiliki jiwa Pancasila meskipun mungkin belum sepenuhnya maksimal.

8) Guru adalah seorang warga negara yang baik

Warga negara yang baik yaitu warga negara yang menghormati kebijakan pemerintah, taat pada peraturan pemerintah, melaksanakan tugas berdasarkan sumber yang dikeluarkan pemerintah, dan lain sebagainya. Untuk guru-guru di MI Sailul Ulum selama ini sudah menjadi warga negara yang baik dengan tidak pernah menentang pemerintah atau melakukan demonstrasi

meskipun mayoritas dari mereka bukanlah pegawai negeri sipil.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai implikasi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala MI Sailul Ulum bahwa beberapa guru di madrasah tersebut sudah memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik

Meskipun belum seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum tersebut memiliki semua kriteria diatas dan dapat dikatakan sebagai profesional, namun seluruhnya sudah berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan berpedoman pada kode etik guru. Jadi, dengan adanya supervisi kepala madrasah ini cukup memberikan pengaruh

atau implikasi pada profesionalisme guru walaupun pengaruhnya tersebut tidak terlihat meningkat secara signifikan tetapi guru belajar terus berproses menjadi lebih baik lagi untuk ke depannya.



BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, meliputi :

a. Perencanaan

Menyusun rencana dengan menyiapkan berupa hasil pelaporan supervisi sebelumnya, data lengkap guru yang akan disupervisi, administrasi pembelajaran guru, dan instrumen penilaian supervisi, serta menyusun jadwal kapan pelaksanaan supervisi dan guru yang akan disupervisi.

b. Pelaksanaan

Kepala MI Sailul Ulum menggunakan tahapan *plan, do, see* atau yang berarti merencanakan, melaksanakan, menilai/ mengevaluasi, dan juga menentukan tindak lanjut.

c. Evaluasi

Melaksanakan evaluasi secara bersama-sama, dengan langkah-langkah merumuskan tujuan

evaluasi, memilih alat-alat evaluasi, menyusun alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi.

d. Tindak ;lanjut

Mempelajari kembali hasil rangkuman supervisi, kemudian melakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang yang belum mencapai standar untuk pembinaan.

2) Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru

Beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan supervisi diantaranya : 1) ghirah keilmuan yang masih kurang 2) pemimpin yang kurang berwibawa, 3) kreativitas yang lemah, 4) fasilitas yang kurang mendukung dan memadai, 5) tidak menguasai materi dan metodologi pembelajaran, dan 6) tingkat kedisiplinan yang masih rendah.

3) Implikasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru

Belum semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum tersebut memenuhi kriteria profesional guru dan dapat dikatakan sebagai guru profesional, tetapi dengan adanya supervisi kepala madrasah ini cukup memberikan

pengaruh atau implikasi pada profesionalisme guru walaupun pengaruhnya tersebut tidak terlihat meningkat secara signifikan.

B. Saran

1) Bagi kepala Madrasah

Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, hendaknya kepala madrasah lebih bersungguh-sungguh dalam mengadakan supervisi yang sudah ditargetkan, sesuai dengan acuan tahapan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru. Dan memberikan pelayanan bantuan untuk guru yang belum mencapai profesional.

2) Bagi Guru

Demi untuk terus meningkatkan kualitasnya, guru hendaknya selalu belajar menguasai materi/ bahan ajar, metode pembelajaran yang menyenangkan, media pembelajaran yang menarik, mengikuti pelatihan-pelatihan dengan kesadaran sendiri dan lain-lain. Diharapkan guru melakukan hal-hal tersebut bukan hanya karena akan disupervisi, namun kesadaran diri sendiri untuk terus meningkatkan kualitas profesionalisme guru tersebut.

3) Bagi orang tua siswa

Untuk selalu memberikan dukungan, arahan, dan pengawasan terhadap program kegiatan yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan bersama.

